© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNAND LIMAU MANIS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN PAUH

SKRIPSI

IIS SURYANI
06151003

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011

	No.Alumni Universitas	**Iis Suryani**	No.Alumni Fakultas
	a) Tempat/ Tgl Lahir : Balai-balai Timbulun/ 13 April 1987 b) Nama Orang Tua : Abdul Muas dan Mariyasni c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No.BP : 06 151 003 f) Tgl lulus : 11 Agustua 2011 g) Predikat lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,1 i) Lama Studi : 5 tahun j) Alamat Orang Tua : Jorong Sibisir, Kenagarian Timbulun, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung		

Pengaruh Keberadaan kampus Unand Limau Manis
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Pauh

Skripsi S1 Oleh: Iis Suryani Pembimbing Prof.Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pengaruh keberadaan kampus Unand Limau Manis terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan pauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh serta untuk mengetahui apakah umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode OLS (Ordinary Least Squre). Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ nilai Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) adalah 71,8 persen penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh dipengaruhi oleh umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan. Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa omzet berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan membantu masyarakat dalam penambahan modal, hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja yang terserap. Maka untuk itu pemerintah diharapkan membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan pendidikan serta skill yang dimiliki oleh masyarakat.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 11 Agustus 2011.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS	Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si	Febriandi Prima Putra, SE, M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan : **Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE.M.Ec.DEA.Ing**
NIP.130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas Andalas
No.Alumni Fakultas	Nama Tanda Tangan
No.Alumni Universitas:	Nama Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmad, karunia dan lindungan-Nya, akhirnya penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul "**PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNAND LIMAU MANIS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN PAUH**" ini bisa diselesaikan. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh muslimin dan muslimat di muka bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS,** selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini bsa terselesaikan dengan baik.
2. Bapak **Prof. Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Bapak **Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing,** selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas
4. Ibu **Dra. Leli Sumarni, MS, M.Si,** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan juga selaku dosen penguji skripsi ini yang telah

memberikan saras-saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini jadi lebih baik.

5. Bapak **Febriandi Prima Putra, SE, M.Si,** selaku Kepala Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan juga selaku dosen penguji skripsi ini yang telah memberikan saras-saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini jadi lebih baik.
6. Bapak **Prof. Dr. Sjafrizal, SE, MA** selaku pembimbing akademik penulis selama perkuliahan, yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat.
7. Seluruh staff pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, semoga ilmu yang diberikan dengan tulus dan ikhlas menjadi berkah bagi hidup penulis kelak.
8. Seluruh karyawan Biro Urusan Akademik dan ruang Baca Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, serta staff lainnya yang telah memberiakan kemudahan selama penulis belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh masyarakat Kecamatan Pauh yang telah mau mengisi kuesioner penelitian penulis serta mau diwawancarai dan memberikan informasi guna penyelesaian skripsi ini.
10. Ter-istimewa buat Keluarga tercinta **Ayahanda Abdul Muas dan Ibunda Mariyasni,** terimakasih atas semua nasehat, dukungan, pengorbanan yang diberikan sehingga penulis bisa seperti saat ini. Serta **untuk Nenek (Napiah), Mak Ono, Da At, Mak Jal, Tek Tanis, Mak Nga.** Nasehat,

kasih sayang dorongan dan semangat tanpa henti yang diberikan kepada penulis sangat berarti untuk kehidupan penulis.

11. Buat Adik-adikku tersayang **(Rima, Ihil dan wahyu)** yang telah memberikan dukungan penuh atas aktivitas dan seluruh keputusan yang penulis lakukan. Semoga kalian sekses dan mencapai apa yang dicita-citakan. Serta untuk keponakanku yang cantik-cantik
12. Semua teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2006 terkhusus buat teman-teman IE Ganjil (ie palala). Kakak-kakak alumni 2004, 2005 serta adik-adik satu jurusan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini dan juga terima kasih atas semua kenangan yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan.
13. Seluruh Keluarga Besar **MAPALA UNAND,** kakanda-kakanda, teman-teman serta adik-adik yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga selama ini. Teristimewa buat angkatan **Croll (Bg Adhi, Reni, Silvia, Tommy, Eny dan Ari),** yang telah banyak membantu penulis, kesetiakawanan, semangat serta perhatian kalian takkan ada yang bisa menandingi. Serta untuk abang-abang, uni-uni serta adik-adik Webbing, Knife dan AM.
14. Buat seseorang yang spesial **Sayed Ma'ruf,** makasih banyak untuk semua waktu, bantuan, serta semangat yang tiada henti.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dari awal sampai akhir perjuangan di kampus.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari

masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.Oleh Karena itu, segala masukan, kritik dan saran untuk dapat memperbaiki penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Terlepas dari segala kekurangan dan keterbatasan tersebut, penulis berharap agar skrpsi ini dapat memberikan manfaat kepada diri penulis maupun pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Hipotesis 6

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6

1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Teori 8

2.1.1 Konsep Pembangunan Wilayah 8

2.1.2 Konsep Tenaga Kerja 16

2.1.2 Konsep Sektor Pekerjaan Informal 26

2.1.3 Pendidikan 31

2.1.4 Pendapatan 34

2.2. Tinjauan Literatur 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data 42

3.2 Teknik Pengumpulan Data 43

3.3 Populasi dan Sampel 43

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel 47

3.5 Metode Analisis 48

3.6 Analisis Regresi 49

3.6.1 Analisis Koefisien Regresi 49

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan 49

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual 51

3.7 Pengujian Asumsi Klasik 52

3.7.1 Uji Normalitas 52

3.7.2 Uji Multikolinearitas 53

3.7.3 Uji Autokorelasi 55

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas 56

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pauh 58

4.1.1 Keadaan Geografis..... 58

4.1.2 Kondisi Demografi..... 60

4.2 Gambara Umum Kampus Unand Limau Manis..... 63

4.2.1 Sejarah Periode Awal..... 63

4.2.2 Kampus Unand Limau Manis..... 64

4.2.3 Letak 65

4.2.4 Visi, Misi dan Tujuan 65

4.3 Gambaran Umum Responden..... 66

4.3.1 Karakteristik Demografi..... 67

4.3.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Responden..... 68

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Kecamatan Pauh Sebelum dan Setelah Keberadaan Kampus Unand Limau Manis 74

5.1.1 Sebelum Keberadaan Kampus Unand Limau Manis 75

5.1.2 Setelah Keberadaan Kampus Unand Limau Manis 76

5.2 Analisis Data 79

5.2.1 Analisis Regresi 79

5.2.2 Koefisien Determinasi 81

5.2.3 Uji Pengaruh Simultan 82

5.3 Pengujian Asumsi Klasik 87

5.3.1 Uji Normalitas 88

5.3.2 Uji Multikolinearitas 89

5.3.3 Uji Autokorelasi 90

5.3.4 Uji Heteroskedastisitas 91

5.4 Implikasi Kebijakan 92

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 94

6.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Jumlah perusahaan Perdagangan menurut klasifikasi 44

Table 4.1 : Pembagian Wilayah Berdasarkan Luas Kelurahan 59

Table 4.2 : Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kelurahan 60

Table 4.3 : Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Kelurahan 61

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 62

Tabel 4.5 : Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Usaha... 67

Tabel 4.6 : Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan (Dalam Ratusan Ribu Rupiah) 69

Tabel 4.7 : Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 70

Tabel 4.8 : Jumlah Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan 71

Tabel 4.9 : Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Menurut Besarnya Penyerapan 72

Tabel 5.1 : Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi, t-tes dan Nilai Signigikansi 79

Tabel 5.2 : Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi 81

Tabel 5.3 : Hasil Perhitungan Nilai F-tes 82

Tabel 5.4 : Nilai Tolerance dan Varian Inflation Factor 90

Tabel 5.5 : Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Kecamatan Pauh Dengan Batas Wilayah Administrasi..59

Gambar 5.1 : Grafik Histogram 89

Gambar 5.2 : Normal Probability Plot 89

Gambar 5.3 : Scatter Plot 91

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Responden Dari Kuesioner

Lampiran II : Regression (Output SPSS)

Lampiran III : Kuesioner Penelitian

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Adanya pembangunan pada berbagai bidang tentunya sangat mendukung terciptanya suatu masyarakat yang makmur dan mandiri serta menunjang dan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Tujuan dari pembangunan ekonomi pada suatu Negara yang sedang berkembang merupakan peningkatan standar hidup dari penduduk pada Negara yang bersangkutan yang diukur dengan peningkatan pendapatan perkapita (Yacub, 1987). Dengan ditingkatkanya pendapatan perkapita diharapkan masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi Negara Sedang Berkembang dapat dipecahkan dengan dampak merembes ke bawah (*trickle down effect*). Indikator berhasil tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari peningkatan pendapatan nasional (Kuncoro, 2000)

Tujuan pembangunan ekonomi nasional dan daerah adalah : (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian daerah, (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beraneka ragam. Pemerintah daerah sebagai institusi yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan. (Jamli, 1996)

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sangat giat melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Demi tercapainya tujuan pembangunan tersebut, peran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat tentunya sangat dibutuhkan. Semuanya diharapkan mampu berperan serta dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing.

Pembangunan harus dilakukan pada semua aspek dalam kehidupan masyarakat. Pada saat ini, pembangunan sumber daya manusia menjadi perhatian serius oleh semua kalangan. Hal ini tergambar dari semakin banyaknya pembangunan fasilitas publik seperti pembangunan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan serta fasilitas publik lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang.

Fasilitas pendidikan seperti pembangunan kampus Unand di pinggiran kota Padang merupakan salah satu contoh pembangunan untuk menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas karena didukung oleh berbagai fasilitas yang cukup yang bisa dibangun dalam area yang sangat luas. Selain itu pembangunan kampus Unand di kelurahan Limau Manis ini telah menghasilkan berbagai dampak terhadap masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada masyarakat yang bermukim di sekitar kampus Unand Limau Manis. Pindahnya kampus Unand ke Limau Manis ini memicu perkembangan pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan Pauh karena diiringi oleh pembangunan fasilitas publik lainnya yaitu jalan penghubung dari Pasar Baru hingga kampus Unand yang mempermudah mobilitas penduduk di kecamatan Pauh.

Perkembangan pembangunan ekonomi masyarakat sebagai dampak dari keberadaan kampus Unand terlihat dari semakin banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang muncul, terutama di sepanjang jalan M. Hatta yang melintasi empat kelurahan pada kecamatan Pauh yaitu kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Cupak Tangga, kelurahan Kapalo Koto dan kelurahan Limau Manis.

Terciptanya lapangan pekerjaan merupakan tuntutan dari kebutuhan masyarakat disekitar kampus Unand yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah yang membutuhkan berbagai fasilitas, terutama tempat tinggal dan kebutuhan lainnya guna mendukung lancarnya proses pendidikan.

Lapangan pekerjaan yang ada di kecamatan Pauh ini umumnya dikelola oleh masyarakat, sehingga lapangan pekerjaan yang muncul adalah pada sektor informal. Jenis lapangan yang paling banyak muncul adalah penyediaan jasa seperti jasa penyewaan rumah, usaha foto copy, usaha warnet dan jasa lainnya. Selain itu, lapangan pekerjaan perdagangan, rumah makan dan lainnya juga semakin meningkat seiring perkembangan kampus yang semakin maju pesat.

Banyaknya usaha yang muncul akan memberikan peluang kerja serta kesempatan kerja bagi masyarakat. Sehingga dengan semakin banyaknya peluang usaha tersebut juga akan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak pula. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap akan mengurangi tingkat pengangguran terutama bagi masyarakat di sekitarnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat karena terjadi peningkatan pendapatan

melalui Omzet sebagai dampak dari lapangan pekerjaan yang dikelola masyarakat yang semakin maju.

Melihat kemajuan beberapa kelurahan di kecamatan Pauh dan semakin bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, tentunya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak juga. Semakin besarnya perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja oleh keberadaan kampus Unand Limau Manis merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kajian untuk mengkaji hal tersebut lebih jauh. Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "**PENGARUH KEBERADAAN KAMPUS UNAND LIMAU MANIS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN PAUH**".

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan lapangan pekerjaan yang muncul dari pengaruh keberadaan kampus Unand meningkatkan kesejateraan sosial ekonomi masyarakat kecamatan Pauh. Kemunculan lapangan pekerjaan tersebut menimbulkan rasa ingin tahu penulis untuk melihat seberapa besar pengaruh keberadaan kampus Unand dalam membantu penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh. Rasa ingin tahu tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk membuktikan apakah benar kampus Unand sangat berpengaruh terhadap banyaknya penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh terutama pada sektor informal.

Untuk lahirkan suatu gagasan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dimasa yang akan datang,

diperlukan suatu penelitian untuk mengetaui bagaimana perkembangan lapangan pekerjaan yang tergambar dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap.

Berkaitan dengan uraian diatas, keberadaan kampus Unand Limau Manis mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan masyarakat, baik dari segi umur usaha atau lamanya usaha tersebut berdiri, omzet atau pendapatan kotor yang diterima, tingkat pendidikan pelaku usaha maupun dari lapangan pekerjaan itu sendiri. Untuk itu, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan kampus Unand dalam upaya penyerapan tenaga kerja pada berbagai jenis lapangan pekerjaan di kecamatan Pauh.
2. Seberapa besar pengaruh umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh sebagai pengaruh dari keberadaan kampus Unand Limau Manis.
2. Untuk mengetahui apakah umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh.

1.4 Hipotesis

Melihat dari tujuan penelitian diatas maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa atau dugaan sementara antara lain :

1. Diduga keberadaan kampus Unand Limau Manis mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
2. Diduga ada hubungan umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan responden terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan tercapai sasaran yang yang hendak dituju, maka ruang lingkup pembahasan perlu ditetapkan. Sehubungan dengan itu, dalam penulisan penelitian ini penulis akan memberikan batasan.

Pada pembahasan skripsi ini difokuskan pada penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor usaha sebagai dampak dari keberadaan kampus Unand Limau Manis yaitu lapangan pekerjaan yang muncul dan dikelola oleh masyarakat kecamatan Pauh, baik yang berada dalam lingkungan kampus Unand maupun di luar lingkungan kampus.

Objek penelitian adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada berbagai lapangan pekerjaan di kecamatan Pauh yang muncul sebagai dampak keberadaan kampus Unand. Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan pada sektor usaha informal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang permasalahan yang akan diangkat, kemudian merumuskan masalah serta manfaat dan tujuan yang bisa dipetik dari penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

Berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi uraian atau gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang bersumber pada data yang bersifat umum. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan tentang penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang penting dan saran yang diharapkan dari hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Teori

Teori merupakan gambaran kasar mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dengan bantuan teori orang dapat mengetahui sebab dan akibat dari peristiwa dalam masyarakat dan pengetahuan ini sangat beragam untuk meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. (Sukirno, 1986)

Kerangka teori ini terdiri dari:

2.1.1 Konsep Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah bertujuan untuk mencapai pertumbuhan pendapatan perkapita yang cepat, menyediakan dan memperluas kesempatan kerja, memeratakan pendapatan, memperkecil disparitas kemakmuran antar daerah/regional serta mendorong transformasi perekonomian yang seimbang antara sektor pertanian dan industri melalui pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia tapi dengan tetap memperhatikan aspek kelestariannya (*sustainable*) (Todaro, 2000).

Pada hakekatnya pembangunan wilayah bertujuan untuk menciptakan berbagai alternatif yang lebih baik bagi setiap anggota masyarakatnya guna mencapai cita-citanya. Penciptaan berbagai alternatif tersebut dicirikan oleh adanya proses transformasi ekonomi dan struktural melalui peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas rata-rata tenaga kerja, peningkatan pendapatan, penurunan disparitas pendapatan, perubahan struktur distribusi kekuasaan antar golongan masyarakat kearah yang lebih adil, serta transformasi kultural dan tata

nilai. Perubahan yang terjadi diharapkan lebih mengarah kepada perbaikan mutu hidup dan kehidupan masyarakat (Nasoetion dalam Suharyanto, 2007).

Pembangunan wilayah yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat optimal bagi kepentingan masyarakat umum maupun lokal (*base community*). Dalam pengelolaan sumberdaya alam seyogyanya pertimbangan ekonomi dan lingkungan berada dalam keadaan seimbang agar kelestarian sumberdaya dapat terpelihara dan terjadinya misalokasi sumberdaya dapat dihindari (Anwar 2001b).

Pembangunan wilayah yang berkelanjutan berlandaskan kenyataan adanya keterbatasaan kemampuan sumberdaya alam sedangkan kebutuhan manusia terus meningkat. Kondisi seperti ini membutuhkan suatu strategi pemanfaatan sumberdaya yang lebih efektif dan efisien. Pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada tanggungjawab moral dalam memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian permasalahan utama yang dihadapi dalam pembangunan wilayah adalah bagaimana memperlakukan alam dengan kapasitasnya yang terbatas dan telah mengalami degradasi baik karena faktor alam sendiri maupun faktor intervensi manusia, secara arif bijaksana tetapi alokasi sumberdaya secara adil sepanjang waktu dan antar generasi guna menjamin kesejahteraannya tetap berlangsung.

Konsep pembangunan menurut Todaro (2000) adalah pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan *(sustenance)*, jati diri *(self-esteem)* serta kebebasan *(freedom)*.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Konsep pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang, pertama kali digunakan oleh Komisi Pembangunan dan Lingkungan Dunia *(World Commission on Environment and Development)* atau *The Brundtland Commission* pada tahun 1987. Palunsu dalam Hastuti (2001) mengemukakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan mengandung tiga pengertian yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa yang akan datang.
2. Tidak melampaui daya dukung ekosistem.
3. Mengoptimalkan manfaat dari sumberdaya alam serta sumberdaya manusia dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dengan sumberdaya alam.

Hal terpenting yang perlu mendapat perhatian bukan pada perbedaan interpretasi pembangunan yang berkelanjutan tersebut namun lebih terfokus pada hal-hal yang merupakan implikasi dari pelaksanaan pembangunan. Seragaldin dalam Suharyanto (2007) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembangunan tidak akan membawa hasil apabila dalam proses pembangunan tersebut tidak terjadi integrasi tiga poin utama yaitu ekonomi, ekologi dan sosiologi. Ketiga aspek-aspek kehidupan dan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat digambarkan sebagai *"a triangular framework"* dengan tujuan masing-masing aspek yang berbeda (Anwar, 2001a)

Dari aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manusia melalui pertumbuhan ekonomi dan efisiensi penggunaan kapital dalam keterbatasan dan kendala sumberdaya dan

teknologi. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui upaya perencanaan pembangunan secara komprehensif dengan tetap berpijak pada tujuan-tujuan jangka panjang. Selain itu perlu adanya pengurangan eksploitasi sumberdaya secara berlebihan dan menghindari dampak yang mungkin timbul dari eksploitasi sumberdaya dengan memberikan harga kepada sumber daya (*pricing*) dan biaya tambahan (*charge*).

Dengan demikian sasaran ekonomi dalam pembangunan berkelanjutann adalah peningkatan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi (*growth*), kelestarian aset dalam arti efisiensi pemanfaatan sumberdaya yang ramah lingkungan, berkeadilan bagi masyarakat pada masa kini dan yang akan datang (Munashe, 1994).

Aspek ekologis didasarkan pada pertimbangan bahwa perubahan lingkungan akan terjadi diwaktu yang akan datang dan dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Pandangan ekologis didasarkan pada 3 prinsip utama:

1. Aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia adalah tidak terbatas dan berhadapan dengan ekosistem yang terbatas. Kerusakan lingkungan dan polusi yang ditimbulkannya akan mempengaruhi *life support system*.
2. Aktivitas ekonomi yang lebih maju seiring dengan pertumbuhan populasi akan meningkatkan kebutuhan akan sumberdaya alam dan tingginya produksi limbah (*waste*) yang dapat merusak lingkungan karena melebihi daya dukung ekosistem.
3. Pembangunan yang dilaksanakan dalam jangka panjang akan berdampak pada kerusakan lingkungan yang *irreversible* (Rees, 1994).

Dari aspek sosiologi, sebagaimana dikemukakan oleh Rees (1994), bahwa pembangunan berkelanjutan lebih ditekankan pada pemberdayaan oranganisasi sosial masyarakat yang ditujukan untuk pengelolaan sumberdaya alam yang mengarah kepada keberlanjutan. Pendekatan partisipatif masyarakat dalam pembangunan dilakukan dengan menciptakan kesadaran masyarakat pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penghargaan terhadap bentuk kelembagaan dan oranganisasi sosial masyarakat sebagai satu sistem kontrol terhadap jalannya pembangunan, pengembangan nilai-nilai masyarakat tradisional yang mengandung keutamaan dan kearifan serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam beroranganisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan kemajuan pembangunan tidak akan tercapai tanpa adanya keterpaduan ketiga aspek tersebut yaitu ekonomi mencakup pertumbuhan dan efisiensi yang dapat diukur dengan kriteria materi *(monetary value)*; ekologi atau lingkungan mencakup keutuhan ekosistem, daya dukung lingkungan dan konservasi sumberdaya alam; dan sosial mencakup keadilan, keterpaduan kehidupan sosial, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan kedua aspek terakhir tersebut (ekologi dan sosial) tidak dapat diukur dengan kriteria materi semata (nilai uang) (Anwar, 2001c).

Interaksi ketiga aspek pendukung pembangunan berkelanjutan tersebut (ekonomi, sosial dan lingkungan hidup/ekologi) dalam upaya pengelolaan sumberdaya yang bertujuan untuk perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat bukan hanya dipertimbangkan secara lokal untuk skala waktu masa kini saja, tetapi juga dalam sistem hirarki yang lebih luas melalui lintas skala management (internasional, nasional dan daerah atau regional) dan temporal (tahunan, jangka

menengah, dan jangka panjang). Selanjutnya dikemukakan oleh Anwar (2001c) bahwa, dalam kerangka tiga dimensi pembangunan berkelanjutan akan terjadi interaksi yang kuat dan tolak angsur *(trade off)* antara dimensi spasial, dimensi temporal dan dimensi kesejahteraan yang masing-masing memiliki perbedaan karakteristik.

Hakekat pembangunan wilayah adalah menciptakan keadaan dimana terjadinya alternatif nyata yang lebih banyak bagi setiap anggota masyarakat untuk mencapai aspirasinya yang paling humanistik. Penciptaan alternatif dicirikan oleh adanya proses transformasi karakteristik masyarakat yang ditandai oleh adanya peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan, penurunan disparitas pendapatan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, perubahan struktur distribusi kekuasaan antar golongan masyarakat kearah yang lebih adil, transformasi struktural dan tata nilai *(virtue)*, yang akhirnya perubahan tersebut mengarah pada perbaikan mutu hidup dan kehidupan masyarakat. Tingkat hidup/ kesejahteraan dicerminkan oleh semakin banyak tersedianya kebutuhan fisik dibarengi dengan perbaikan mutu kehidupan yang meliputi mutu lingkungan fisik, pola konsumsi, rasa aman, tersedianya alternatif jenis pekerjaan yang dapat dimasuki.

Pembangunan wilayah pada hakekatnya merupakan suatu perubahan atau pelaksanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan disuatu wilayah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi lingkungan yang terdapat didaerah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada potensi fisik saja, melainkan juga meliputi berbagai aspek lainnya yang meliputi sosial, budaya dan politik. Dengan demikian, pembangunan wilayah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang melibatkan

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi disuatu wilayah berdasarkan pertimbangan kondisi setempat dan ditujukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pertumbuhan regional pada umumnya dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu endogen maupun eksogen, yakni faktor-faktor diluar daerah, atau kombinasi keduanya. Penentu-penentu penting yang berasal dari dalam daerah meliputi distribusi faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Sedangkan salah satu penentu eksternal yang penting adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Di sisi lain, pertumbuhan regional yang terjadi tidak dapat menyebar secara merata dan bersamaan diseluruh wilayah. Hal ini disebabkan adanya keragaman antar wilayah terutama keragaman dalam potensi sumberdaya alam, teknologi dan kelembagaan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang terjadi akan saling berinteraksi antar wilayah, baik interaksi menguntungkan maupun yang merugikan. Dengan demikian dalam penelaahan pembangunan wilayah terutama yang menyangkut dengan pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah pendukungnya, perlu diketahui adanya hubungan antara pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland-nya dalam ruang lingkup kegiatan sosial ekonomi yang tercermin dari adanya arus perpindahan orang, barang dan jasa. Hubungan yang terjadi tersebut dapat menguntungkan *(spread effect)* maupun merugikan *(backwash effect)* terhadap *hinterland* sebagai akibat pertumbuhan suatu wilayah. Salah satu penyebab dari ketimpangan sosial ekonomi antar wilayah adalah struktur tata ruang yang memusat. Dalam struktur tata ruang yang demikian, kota bertindak

sebagai inti sedangkan desa bertindak sebagai wilayah *pheripheri* (wilayah pinggiran yang mengelilingi inti). (Suharyanto, 2007)

Manusia mempunyai sifat dasar ingin selalu mencari manfaat dan kenyamanan yang terbaik bagi dirinya ataupun kelompoknya. Suatu kelompok masyarakat akan lebih suka bermukim di daerah yang mempunyai kesuburan baik untuk produksi atau tempat yang mempunyai akses yang mudah untuk mendapatkan pekerjaan, fasilitas sosial seperti rumah sakit, hiburan dan lain-lain. Semakin tinggi ketersediaan faktor ini semakin mudah masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya dan semakin menarik pula daerah tersebut untuk tempat pemukiman. (Suharyanto, 2007)

Dengan adanya kampus Unand Limau Manis, mendorong adanya migrasi penduduk ke sekitar kampus. Kehadiran kampus menarik banyak orang untuk mencari penghidupan yang lebih baik dan layak dari sebelumnya ditempat tinggalnya yang terdahulu.

Teori *Resource Endowment* dari suatu wilayah menyatakan bahwa perkembangan ekonomi wilayah dalam pembangunan bergantung pada sumber daya alam yang di miliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan dari sumber daya itu. Dalam jangka pendek sumber daya yang dimiliki suatu wilayah merupakan suatu aset untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Nilai dari suatu sumber daya merupakan nilai dan permintaan terhadapnya merupakan permintaan turunan. Suatu sumber daya menjadi berharga jika dapat dimanfaatkan dalam bentuk-bentuk produksi. (Suharyanto, 2007)

Myrdal dalam Sukirno (1986) menyatakan bahwa usaha pembangunan di daerah/wilayah yang lebih maju *(Growth Centre)* akan memberikan dampak kepada daerah sekitarnya *(hinterland)*. Dampak kepada daerah sekitarnya tersebut bersifat negatif, apabila terjadi penguasaan terhadap daerah sekitarnya *(backwash effect)* sehingga mengakibatkan adanya pertumbuhan wilayah yang terpusat (*gonvergence*), sebaliknya dapat pula berdapak positif, apabila dapat mendorong pertumbuhan wilayah sekitarnya *(spread effect)* sehingga menimbulkan pertumbuhan yang menyebar. Selanjutnya Richardson (1972), berpendapat bahwa pada proses pembangunan ekonomi dengan adanya kecenderungan pemusatan penduduk dan ketersediaan fasilitas, maka investasi diwilayah inti pada mulanya lebih efisien karena berkaitan dengan efisien usaha *(economies of scale)* dimana masing-masing individu akan memanfaatkan keuntungan-keuntungan eksternal.

Philip Cooke (1999) menyatakan bahwa daerah/wilayah saat ini menjadi ruang yang proaktif, dengan memobilisasi aset-aset dan potensi yang dimiliki untuk mengamankan daya saing yang ada. Daya saing suatu daerah/wilayah berhubungan dengan tingkat kemampuan inovasi sistem yang dimiliki.

2.1.2 Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua kelompok , yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

2.1.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labor force*) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan

kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan (Sumarsono, 2009).

Angkatan kerja dapat dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu :

1. Bekerja terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :
   a. Bekerja penuh yaitu, orang yang memanfaatkan jam kerja secara penuh dalam pekerjaannya kurang lebih 8-10 jam per hari. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 2 hari. Dan mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter serta pegawai pemerintahan atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.
   b. Setengah menganggur , yakni mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Setengah menganggur dapat digolongkan berdasarkan jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan dalam 2 kelompok yaitu setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan setengah menganggur tidak kentara yakni mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.
2. Pengganggguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Sumarsono, 2009). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja

tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Atau dengan kata lain terjadinya ketidakseimbangan (*inbalance*) antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.

Menurut sebab-sebab terjadinya, pengangguran dapat digolongkan menjadi 6 jenis (Arfida, 2002) yaitu :

a. Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk tenggang waktu yang diperlukan selama proses/prosedur pelamaran dan seleksi , kurangnya informasi dan kurangnya mobilitas pencari kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah atau negara akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

   Pengangguran friksional adalah sesuatu yang tidak bisa dielakkan walaupun secara teoritis jangka waktu pengangguran tersebut dapat dipersingkat melalui penyediaan informasi pasar kerja yang lebih lengkap.

b. Pengangguran Musiman adalah keadaan menganggur yang terjadi karena pergantian musim.

c. Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang terjadi akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran tenaga kerja.

d. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam keterampilan

tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut. Misalnya dalam suatu pergeseran dari ekonomi yang dominan agraris menjadi ekonomi yang dominan industri.

e. Pengangguran Teknologi. Dalam perkembangan industri, teknologi yang dipakai dalam proses produksi selalu berubah. Laju perubahan itu semakin hari semakin cepat. Di berbagai industri elektronika perubahan teknologi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perubahan teknologi produksi membawa dampak kesempatan kerja ke berbagai arah. Kekuatan subtitutif dan kekuatan mengubah spesifikasi jabatan yang ditimbulkan membawa dampak negatif bagi kesempatan kerja berupa pengangguran.

f. Pengangguran Karena Kurangnya Permintaan Agregat. Permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadakannya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang untuk tumbuhnya kesempatan kerja. Bila permintaan terhadap barang dan jasa lesu, maka pada gilirannya timbul pula kelesuan pada permintaan tenaga kerja, Kurangnya permintaan agregat disini diartikan secara mendasar, bukan sementara bulanan atau tahunan, tetapi merupakan kondisi yang berlaku dalam jangka panjang.

Pengangguran memiliki dampak-dampak negatif baik terhadap perekonomian maupun bagi individu dan masyarakat (Sumarsono,2009), antara lain :

1. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan pendapatan nasional . Karena pendapatan nasional yang dicapai lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial.
2. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
3. Pertumbuhan tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
5. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.
6. Pengangguran dapat juga menyebabkan ketidakstabilan politik.
7. Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya penyakit sosial di masyarakat.

2.1.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, yang termasuk dalam golongan ini adalah (Simanjuntak, 1998) :

1. Golongan yang bersekolah (pelajar dan mahasiswa), yaitu mereka yang kegiatannya hanya atau terutama sekolah
2. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang hanya mengurus rumah tangga tanpa memperoleh omzet.

3. Golongan lain-lain. Yang termasuk golongan lain-lain ini ada 2 macam, yaitu penerima pandapatan, yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga simpanan, atau sewa atas milik. Dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis.

Pada dasarnya mereka yang termasuk kelompok bukan angkatan kerja ini (kecuali mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain) sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja sehingga kelompok ini sering juga dinamakan *potesial labor force*. Bila kondisi pekerjaan cukup menarik atau bila keluarga tidak mampu membiayai sekolahnya, maka tenaga kerja yang tergolong bersekolah akan meninggalkan sekolahnya untuk sementara dan mencari pekerjaan. Sebaliknya orang tersebut akan kembali lagi ke bangku sekolah bila kondisi pekerjaan berubah menjadi kurang menarik atau keluarga sudah ampu membiayainya. Demikian juga tenaga kerja yang mengurus rumah tangga akan masuk ke pasar kerja bila tingkat omzet tinggi atau bila penghasilan keluarga rendah. Mereka akan kembali mengurus rumah tangga apabila keadaan sebaliknya terjadi (Simanjuntak, 1998).

2.1.2.3 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang sedang membutuhkan pekerjaan. Pengaturan pekerjaan di Indonesia tertera dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang menjelaskan : "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Cukup jelas dari uraian tadi bahwasanya pemerintah Indonesia mempunyai tanggungjawab atas penciptaan

lapangan pekerjaan. Upaya pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja bagi setiap warga Negara berhubungan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus pendapatan nasional. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia di suatu Negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, sehingga semakin kecil tingkat pengangguran. Demikian pula semakin sedikit lapangan kerja bagi penduduk usia produktif maka akan memberikan peluang semakin tinggi tingkat pengangguran.

Menciptakan sebuah lapangan kerja sangat tergantung pada pendapatan Negara yang diinvestasikan. Pendapatan nasional yang tinggi memungkinkan pembentukan modal yang lebih besar melalui tabungan. Tabungan dimungkinkan terjadinya pembentukan investasi yang mengakibatkan perluasan dan penciptaan usaha. Perihal ini akan membuka kesempatan kerja yang lebih besar bagi seluruh angkatan kerja. Untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat, pemerintah terus berupaya meningkatkan perluasan kesempatan kerja melalui berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan dibidang kesempatan kerja adalah pemerataan kesempatan kerja.

2.1.2.4 Pasar Tenaga Kerja

Pasar kerja merupakan keseluruhan aktivitas dari para pelakunya dalam usaha untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan atau bagaimana mempertemukan penawaran tenaga kerja (rumah tangga) dengan permintaan tenaga kerja (unit usaha). Bentuk pasar kerja berbeda dengan pasar barang dan pasar modal. Masalah-masalah yang terjadi di pasar kerja tidak sepenuhnya dapat diselesaikan melalui mekanisme pasar. Hal ini diakibatkan oleh kompleksnya faktor – faktor yang mempengaruhi penyediaan ataupun permintaan

tenaga kerja di dalam pasar kerja. Adapun pelaku-pelaku dalam pasar kerja (Simanjuntak, 1998) antara lain :

1. Rumah tangga sebagai pencari kerja yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan guna membiayai kebutuhan hidupnya menurut ukuran yang diinginkannya.
2. Pengusaha di dalam tujuannya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya membutuhkan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Artinya semakin besar jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen maka semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja oleh pengusaha.
3. Perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan-kemudahan bagi rumah tangga dan unit usaha, untuk saling berhubungan fungsi perantara ini dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah (Departemen Tenaga Kerja) atau oleh lembaga-lembaga swasta/konsultan.

Pada dasarnya tenaga kerja adalah tidak homogen akan tetapi bersifat heterogen, sehingga terdapat beberapa pasar tenaga kerja sesungguhnya terpisah (*segmented labor market*) menurut Sumarsono (2009). seperti :

1. Pasar tenaga kerja terdidik adalah pasar tenaga kerja yang membutuhkan persyaratan dengan kualifikasi khusus yang biasanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya pendidikan yang cukup besar. Sehingga dalam pemenuhannya baik pengusaha maupun tenaga kerjanya sendiri membutuhkan waktu yang

relatif lama karena masing-masing mencari penyesuaian dengan yang diinginkan.

2. Pasar tenaga kerja tidak terdidik merupakan pasar kerja yang menawarkan dan meminta tenaga kerja yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus dan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini bisa terjadi karena bidang pekerjaan yang akan ditangani tidak memerlukan keterampilan dan pendidikan khusus.

2.1.2.5 Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Peningkatan kualitas tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting dan harus terus dapat diupayakan. Sumber daya manusia yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab lemahnya perekonomian, maka tentu saja perlu ditingkatkan kualitasnya yang tentu saja berkesinambungan terhadap pergerakan terhadap salah satu faktor produksi.

Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut :

a. Menyiapkan pendidikan formal agar tercipta tenaga ahli yang terampil
b. Membentuk tenaga kerja yang bertipe pekerja keras dan cekatan tidak lemah tentu saja harus didukung dengan mental yang teguh dan fisik yang sehat (perbaikan gizi)
c. Memberikan perlindungan kerja , keamanan kerja, dan kenyamanan bekerja

2.1.2.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Jumlah partisipasi angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Menurut Payaman Simanjuntak (1998), perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan

penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau Labour Force Participation Rate (LFPR). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita , di kota, di desa, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur usaha 10-14 tahun di desa dan lain-lain.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi TPAK yaitu :

1. Jumlah penduduk yang masih bersekolah. Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi oleh tingkatan penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga.
2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga. Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPAK.
3. Struktur umur usaha. Penduduk berumur usaha muda umumnya tidak memiliki tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, hal ini disebabkan mereka sebagian besar masih sekolah. Penduduk dalam kelompok umur usaha 25-55 tahun terutama laki-laki dituntut untuk lebih banyak ikut mencari nafkah, sehingga TPAKnya relatif besar. Lebih lanjut lagi penduduk diatas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja, sehingga TPAK umumnya rendah.

4. Tingkat omzet. Semakin tinggi tingkat omzet dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik untuk masuk pasar kerja. Kenaikan tingkat omzet mempengaruhi penyediaan tenaga kerja, disatu pihak tingkat omzet meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi TPAK dan dilain pihak peningkatan omzet membuat harga waktu menjadi relatif mahal. Pekerjaan menjadi lebih menarik dan menggantikan waktu senggang (*substitution effect*).
5. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita dengan semakin tinggi pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain TPAK juga akan semakin besar.

Kegiatan ekonomi. Program pembangunan, disatu pihak menuntut keterlibatan banyak orang dan dilain pihak dapat menumbuhkan harapan-harapan yang baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah adanya kegiatan ekonomi maka TPAK akan semakin besar. (Simanjuntak, 1998).

2.1.3 Konsep Sektor Pekerjaan informal

Konsep sektor informal muncul dalam konsep keterlibatan pakarpakar Internasional dalam perencanan pembangunan di Dunia Ketiga. Gejala ini muncul setelah kelahiran Negara-negara maju setelah berakhirnya Perang Dunia II. Pada waktu itu muncullah gagasan-gagasan di tingkat Internasional maupun nasional untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pada Negara-negara tersebut.

Melalui lembaga-lembaga Internasional didirikanlah lembaga-lembaga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Negara-negara berkembang seperti *The World Bank, International Monetary Found* (IMF) dan juga *International Labour Oranganization* (ILO).

Lembaga-lembaga tersebut melakukan berbagai studi mengusulkan kebijakan dan turut campur tangan dalam pengambilan keputusan menyangkut berbagai bidang yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara berkembang. ILO meluncurkan program untuk *World Employment Programme* (WEP) yang diterbitkan pada tahun 1972, menggulirkan konsep informal pertama kali yang diperkenalkan di dunia Internasional (Chandrakirana 1995).

Jean Breman (1979) dalam Manning dan Effendi (1996) mengatakan istilah sektor informal pertama kali dikemukakan oleh Hart pada tahun 1971 dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja yang tidak teroranganisir. Manning dan Effendi (1996) mengemukakan bahwa Keith Hart seorang antropolog Inggris adalah orang pertama kali melontarkan gagasan sektor informal dalam penelitiannya di suatu kota di Ghana pada tahun 1973.

Kendari telah berlangsung selama lebih dari 20 tahun sejak dilontarkan konsep sektor informal pada dasawarsa 1970-an hingga saat ini, perdebatan tentang sektor informal masih juga belum mencapai kesepakatan.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah :

a. Mudah dimasuki
b. Pemakaian sumber-sumber daya lokal
c. Pemilikan oleh keluarga

d. Berskala kecil

e. Padat karya dan pemakaian teknologi yang sederhana

f. Keterampilan yang dimiliki diluar sistem pendidikan formal

g. Bergerak di pasar yang kompetitif dan tidak berada di bawah pengaturan resmi

Disamping itu ILO menemukan adanya kegiatan-kegiatan ekonomi yang selalu lolos dari pencacahan, pengaturan dan perlindungan oleh pemerintahan tetapi mempunyai makna ekonomi karena bersifat kompetitif dan padat karya, memakai input dan teknologi lokal serta beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian dinobatkan sebagai sektor informal.

Portes dan Catells dalam Chandrakirana (1995) mengajukan defenisi sektor informal sebagai proses perolehan pendapatan diluar sistem regulasi. Istilah ini merupakan suatu ide akal sehat (*common sense nation*) yang karena batas-batas sosialnya terus bergeser, tidak dapat dipahami dengan definisi yang ketat. Mereka melihat bahwa sektor informal sebagai suatu proses perolehan pendapatan mempunyai ciri-ciri sentral yaitu tidak diatur oleh lembaga-lembaga sosial dalam suatu lingkungan legal dan sosial. Menurut mereka batas-batas ekonomi informal bervariasi secara substansial sesuai dengan konteks dan kondisi historisnya masing-masing.

Sthurman dalam Manning dan Effendi (1996) mengemukaka istilah sektor informal bisaanya digunakan untuk mengajukan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Alasan berskala kecil karena :

a. Umumnya mereka berasal dari klangan miskin

b. Sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara berkembang
c. Bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan untuk memperoleh keuntungan
d. Umumnya mereka berpendidikan sangat rendah
e. Mempunyai keterampilan rendah
f. Umumnya dilakukan oleh para migran.

Simanjuntak (1995), memberikan ciri-ciri yang tergolong sektor informal sebagai berikut:

a. Kegiatan usaha umumnya sederhana
b. Skala usaha relatif kecil
c. Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha
d. Untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada di sektor formal
e. Tingkat pendapatan di sektor informal lebih mudah daripada di sektor formal
f. Tingkat pendapatan di sektor informal bisaanya rendah
g. Keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil
h. Usaha-usaha di sektor informal sangat beraneka ragam.

Dipak Mazundar dalam Manning dan Effendi (1996) memberikan definisi sektor informal sebagai pasaran tenaga kerja yang tidak dilindungi. Dikatakannya bahwa salah satu aspek penting dari perbedaan antara sektor informal dan informal sering dipengaruhi oleh jam kerja yang tidak tetap dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya hubungan kontrak kerja jangka

panjang dalam sektor informal dan omzet cenderung dihitung per hari atau perjam serta menonjolnya usaha mandiri.

Jan Breman dalam Manning dan Effendi (1996), tanpa memberikan batasan istilah yang jelas tetapi membedakan sektor formal dan informal yang menunjuk pada suatu sektor ekonomi masing-masing dengan konsistensi dan dinamika strukturnya sendiri. Sektor formal digunakan dalam pengertian pekerja bergaji atau harian dalam pekerjaan yang permanen meliputi:

a. Sejumlah pekerjaan yang saling berhubungan yang merupakan bagian dari suatu struktur pekerjaan yang terjalin dan amat teroranganisir.
b. Pekerjaan secara resmi terdaftar dalam statistik perekonomian
c. Syarat-syarat bekerja dilindungi oleh hukum

Kegiatan-kegiatan perekonomian yang memenuhi kriteria ini kemudian dimasukkan dalam istilah sektor informal yaitu suatu istilah yang mencakup pengertian berbagai kegiatan yang sering kali tercakup dalam istilah umum usaha mandiri.)

Wirasarjono dalam Didin (1987), mengemukakan ciri-ciri umum sektor informal adalah : Umumnya bekerja tanpa bantuan orang lain atau bekerja dibantu anggota keluarga ataupun buruh tidak tetap yang kebanyakan mereka bekerja dalam jam kerja yang tidak teratur dan jumlah jam kerja di bawah kewajaran, melakukan sembarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan pendidikan atau keahliannya.

2.1.4 Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam Adhari (2005) menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut : "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik elalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang".

Menurut Dr. Nazili Shaleh Ahmad (1982), "Pendidikan itu merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berbeda dan berubah-ubah, dari masyarakat yang satu kepada masyarakat yang lain".

Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan oleh John S. Brubacher yang dikutip Sumitro (1998) menyatakan bahwa; "Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitaskapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebisaaan-kebisaaan, disempurnakan dengan kebisaaan-kebisaaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan".

Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Tirtarahardja dan Sulo (1994), "Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja".

Sebagaimana dikemukakan oleh Soedarmayanti (2001) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematik agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya, hal ini dikemukakan oleh Moore yang dikutip oleh Sumitro (1998).

Berdasarkan Tap. MPR No. II/ MPR/ 1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu :

a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.
d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan

instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (Tirtarahardja dan Sulo, 1994).

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur usaha hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan menurut pelaksanaannya dibagi menjadi pendidikan formal/ sekolah dan pendidikan non formal/ luar sekolah.

2.1.4.1 Jenjang Pendidikan

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi maupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar bisaa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. (Tirtarahardja dan Sulo, 1994)

Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, dan tingkat kesadaran yang tinggi yang akan memberikan kesadaran lebih tinggi berwarga negara serta memudahkan bagi pengembangan.

Tujuan dari pendidikan ini adalah:

a. Menjadikan agar anak tahu akan hak dan kewajiban terhadap bermacam-macam golongan di masyarakat.
b. Membisaakan anak berbuat dan mematuhi semua tugas dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

2.1.5 Omzet

2.1.5.1 Omzet Penjualan

Omzet merupakan resapan dari bahas belanda, yang memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan (organisasi, hukum) dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen yaitu harga dan kuantitas barang/ jasa yang dijual

Kata Omzet berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba/pendapatan. Jadi omzet penjualan berarti Jumlah penghasilan/laba yang diperoleh dari hasil menjual barang/jasa.

A. Arifinal Chaniago (1995) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah: "Keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjulan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu". Basu Swastha (1983) memberikan pengertian omzet penjualan adalah: "Akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi."

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dar tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam memanaj modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya dan mampu meningkatkan pendapatan.

2.1.5.2 Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Boediono (1992) mengemukkan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian maka yang

dimaksud dengan pendapatan jasa adalah nilai dari seluruh jasa yang dihasilkan suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Produksi Nasional adalah nilai yang menggambarkan dari kegiatan (aktivitas) ekonomi secara nasional pada periode tertentu. Sedangakan pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara selama satu tahun.

1. Pendapatan Nasional

Ada beberapa konsep pendapatan nasional menurut Sukardi (2009) yaitu:

1. Produk Domestik Bruto (GDP)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/ kotor.

2. Produk Nasional Bruto (GNP)

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

GNP = GDP – Produk netto terhadap luar negeri

3. Produk Nasional Neto (NNP)

Produk Nasional Neto *(Net National Product)* adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal (sering pula disebut *replacement*). *Replacement* penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produski yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

NNP = GNP – Penyusutan

4. Pendapatan Nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

NNI = NNP – Pajak tidak langsung

5. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan

(pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

PI = (NNI + transfer payment) – (Laba ditahan + Iuran asuransi + Iuran jaminan sosial + Pajak perseorangan)

6. Pendapatan yang Siap Dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

DI = PI – Pajak langsung

2. Perhitungan Pendapatan Nasional

Dalam menghitung besarnya pendapatan nasional. Berbagai metode bisa diterapkan diantaranya:

1. Metode Produksi

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi masyarakat dalam periode tertentu:

$$Y = [(Q1 \text{ X } P1) + (Q2 \text{ X } P2) + (Qn \text{ X } Pn) \ldots\ldots]$$

2. Metode Pendapatan

Pendapatan nasional merupakan hasil penjumlahan dari seluruh penerimaan *(rent, wage, interest, profit)* yang diterima oleh pemilik faktor produksi adalam suatu negara selama satu periode.

$$Y = r + w + i + p$$

3. Metode Pengeluaran

Pendapatan nasional merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga ekonomi (RTK, RTP, RTG, RT Luar Negeri) dalam suatu Negara selama satu tahun.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita.

Pendapatan per kapita *(per capita income)* adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang bisaanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut.

2.2 Studi Terdahulu

Yusuf (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarat di Bandar Lampung" menyatakan bahwa pembangunan pelabuhan perikanan mempunyai dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat disekitarnya.

Sara, et all. (2002) melakukan penelitian mengenai kebijakan ekonomi lokal tentang ketenagakerjaan dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effect of Local Economic Development Policy on Employment in Rural Counties in the Mid-Atlantic Region*". Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan memacu pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Sosmiarti (2008) dalam penelitiannya meneliti mengenai "Pengaruh Keberadaan PT. Semen Padang Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Lubuk Kilangan)" menemukan bahwa Keberadaan PT. Semen Padang terhadap perkembangan sosial ekonomi di nilai cukup membantu masyarakat setempat, dimana secara rata- rata pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat Lubuk Kilangan dikatakan cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan berada diatas garis kemiskinan. Dibidang sosial dapat dilihat dari kesempatan kerja, pendidikan dan kesehatan.Untuk kesempatan kerja PT. Semen Padang dianggap ada memperhatikan putra daerah.

Suharyanto (2007) meneliti mengenai "Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor" menemukan bahwa Ekonomi masyarakat sekitar Kampus mempunyai keterkaitan dengan keberadaan IPB. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar Kampus IPB Darmaga adalah faktor pendidikan dan lokasi usaha di dalam kampus IPB. Tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pelaku usaha.

Tarigan (2001) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Perumnas Simalingkar Terhadap Sosial Ekonomi di Daerah Sekitarnya". Mengemukan bahwa keberadaan Perumnas III Simalingkar berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di daerah sekitarnya, yakni berupa peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, fasilitas tempat kerja, fasilitas umum, peningkatan pendidikan dan peningkatan layanan kesehatan.

Afriyenis (2007) melakukan penelitian di sekitar kampus Unand Limau Manis yang berjudul "Peranan Lapangan Kerja di Luar Sektor Pertanian (*Off-Farm Employment*) dalam Memecahkan Masalah Kemiskinan di Pedesaan Sekitar Kampus Unand Limau Manis" yang menemukan bahwa tingginya pertumbuhan perkembangan lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Gasperisz dalam Sosmiarti (2008) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk metode penelitian yang sering digunakan dalam bidang sosial ekonomi adalah metode survei, yaitu suatu bentuk penyelidikan yang bersifat kritis untuk memperoleh keterangan atas suatu persoalan di dalam suatu daerah atau wilayah dengan mengambil contoh (sampel) dari populasi yang ada. Menurut Faisal dalam Sosmiarti (2008) dengan survei hendaknya menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap, tingkah laku, ataukah aspek sosial lainnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari individu atau kelompok yang diteliti menjadi persoalan penting. Artinya, sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili kelompok yang diteliti, karena generalisasi yang dihasilkan akan berlaku dari seluruh populasi. Singarimbun dalam Sosmiarti (2008) melengkapi bahwa informasi yang dikumpulkan dari responden adalah dengan menggunakan kuisioner dengan teknik wawancara.

Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena variabel-variabel yang dikumpulkan dari data kuisioner akan dianalisis dan disajikan berupa frekuensi, angka rata-rata dan kualifikasi lainnya secara statistik deskriptif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

3.2.1 *Field Research* (Riset Lapangan)

Pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran data secara jelas melalui observasi langsung dan interview (wawancara) secara langsung serta menyebarkan kuisioner kepada pihak-pihak yang erat kaitannya dengan objek penelitian yaitu masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar kampus Unand Limau Manis. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan beberapa orang tokoh masyarakat untuk menguatkan hasil penelitian.

3.2.2 *Library Resesarch* (Riset Pustaka)

yaitu memperoleh data dari buku-buku, literatur-literatur dan laporan-laporan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai usaha di kecamatan Pauh yang memperoleh dampak dari keberadaan Unand. Alasan dari penentuan populasi adalah diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan kampus Unand Limau Manis terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh.

Untuk mempermudah penelitian populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sektor usaha yang ada di kecamatan Pauh dan tersebar di

beberapa kelurahan. Pengamatan Penulis dan wawancara dengan masyarakat kecamatan Pauh. Terdapat beberapa kelurahan yang memperoleh dampak nyata dari keberadaan kampus Unand Limau Manis. Dalam hal ini penulis mengambil kelurahan yang dilewati oleh jalan M. Hatta yang merupakan lalu lintas umum bagi masyarakat untuk mencapai kampus Unand Limau Manis.

Table 3.1

Jumlah Perusahaan Perdagangan Menurut Klasifikasi

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Besar	36
2.	Sedang	289
3.	Kecil	850
	Jumlah	1.175

Sumber: Kecamatan Pauh Dalam Angka 2010

Dikarenakan tidak ditemukannya data lain untuk mendukung penentuan populasi. Penulis hanya menggunakan data perusahaan perdagangan untuk penarikan sampel, yaitu sebanyak 1.175 unit populasi.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak pada keseluruhan populasi sektor usaha di beberapa kelurahan di kecamatan Pauh yang langsung bersentuhan dengan keberadaan kampus Unand Limau Manis.

3.3.2.1 Teknik Penarikan Sampel

Untuk menetapkan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane (Samian, 2008) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Jumlah sektor usaha di kecamatan Pauh adalah 1.175 unit. Dengan menggunakan rumus diatas, maka penulis dapat memperoleh jumlah sampel dengan presisi yang ditetapkan sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{1.175}{1.175\ (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.175}{12,75}$$

$$n = 92,16$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92,16 yang kemudian dibulatkan menjad 92 responden.

3.3.2.2 Pengambilan Sampel

Setelah jumlah sampel diketahui, maka responden diambil dengan metode *simple random sampling* (acak). Pengacakan dilakukan terhadap pengusaha yang ada di kecamatan Pauh yang pekerjaannya berhubungan dengan aktivitas kampus Unand terutama di sektor jasa, perdagangan dan beberapa sektor lainnya.

Rata-rata satu usaha dimiliki oleh satu rumah tangga dan dikelola oleh anggota rumah tangga tersebut. Maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih masing-masing kelurahan yang akan diteliti dihitung dengan menggunakan rumus Nazir (Samian, 2008), sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} X\, n$$

Dimana:

ni = Sampel pada kelurahan i

Ni = Jumlah populasi pada kelurahan i

N = Jumlah populasi pada semua kelurahan lokasi penelitian

N = Jumlah sampel

Table 3.1

Perhitungan dan Distribusi Penyebaran Sampel Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga

No.	Kelurahan	Rumah Tangga	Perhitungan	Penyebaran sampel
2	Binuang Kampung Dalam	1.262	$\frac{1.262}{8.358}$ x 92	14
4	Cupak Tangah	2.202	$\frac{1.262}{8.358}$ x 92	24
5	Kapalo Koto	1.483	$\frac{1.262}{8.358}$ x 92	16
8	Limau Manis Selatan	2.191	$\frac{1.262}{8.358}$ x 92	24
9	Limau Manis	1.220	$\frac{1.262}{8.358}$ x 92	13
Jumlah		8.358		92

Sumber: Kecamatan Pauh dalam Angka, 2010

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat/ nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2008)

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan memberikan batasan yang jelas mengenai variabel-variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan variabel tersebut secara operasional.

1. *Dependent variable* (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja adalah keseluruhan jumlah tenaga kerja yang terserap atau yang dipekerjakan pada berbagai jenis lapangan pekerjaan di kecamatan Pauh, diukur dengan satuan orang.
2. *Independent variable* (variabel bebas)
    1. Umur usaha adalah adalah rentang waktu dari usaha mulai dijalankan oleh pelaku usaha hingga sekarang yang dinyatakan dalam tahun.
    2. Omzet adalah nilai yang diterima oleh seorang responden setiap bulan yang diukur dengan satuan nilai mata uang.
    3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden/ pengusaha penyedia lapangan pekerjaan di kecamatan Pauh.
    4. Lapangan pekerjaan adalah pekerjaan yang muncul sebagai dampak keberadaan kampus Unand yang mampu mampu menyerap tenaga kerja di kecamatan Pauh.

3.5 Metode Analisis

Untuk analisis ekonometrik digunakan model regresi dalam menjawab tujuan penelitian. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$Y = f(X1, X2, X3, X4)$.....(3.1)

Dimana:

Y = Tenaga kerja yang terserap
X1 = Umur usaha
X2 = Omzet
X3 = Pendidikan
X4 = Lapangan Pekerjaan

Dalam pengolahan data tersebut dapat ditransformasikan kedalam bentuk persamaan berikut:

$Y = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ D1 + \beta 3\ D2 + e$ .....(3.2)

Dimana:

Y	=	Tenaga kerja yang terserap
$\beta 0$	=	Konstanta
X1	=	Umur usaha
X2	=	Omzet
D1	=	Pendidikan
		1 = SMA keatas
		0 = Lainnya
D2	=	Lapangan kerja
		1 = Dagang
		0 = Lainnya
$\beta 1\ \beta 2\ \beta 3$	=	Elastisitas
e	=	Term of error

3.6 Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan koefisien determinasi (R^2), nilai statistik f dan nilai statistik t (Ghozali, 2005):

3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase dari keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan seberapa besar persentase faktor-faktor lain berpengaruh yang tidak terdapat didalam model. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1, jika R^2 mendekati 1, maka hal ini berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

1. Secara Sederhana

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X^2}{\sum Y^2} \quad \text{.....(3.6)}$$

2. Secara Berganda dengan Dua Variabel Bebas

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad \text{.....(3.7)}$$

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F/ F-Tes)

Uji statistik f (f-tes) atau uji simultan digunakan uji f untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel independen yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 2005):

a. Merumuskan Hipotesis (Ha)

   Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (α=0,05)

c. Membandingkan f-hitung dengan f-tabel.

Nilai f-hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2005):

$$F - hitung = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{.....(3.8)}$$

Dimana R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah tahun pengamatan

1. Bila f-hitung < f tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila f-hitung > f-tabel, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan probabilitas. Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T/ T-Tes)

Uji t-tes atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-tes ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah dengan pengujian dua arah, sebagai berikut (Gujarati, 2005):

a. Merumuskan Hipotesis (Ha)

   Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap varibel dependen (tenaga kerja yang terserap) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

c. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ha diterima.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 2005):

$$t - hitung = \frac{Koefisien \ \text{Re} \ gresi \ (\beta_i)}{S \tan darDeviasi} \quad \text{.....(3.9)}$$

   a. Bila t-tabel < t-hitung dan t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

   b. Bila t-hitung > t-tabel dan t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan probabilitas

   Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2005), dalam analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain : uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

Dalam menghindari bisa, maka dapat digunakan harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan adalah analisis terhadap grafik histogram dan grafik normal probability plot untuk menilai kenormalan data. Deteksi adanya normalitas adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal pada grafik (Gujarati, 2005).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jadi titik menyebar di sekitar garis diagonal dalam mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Selain melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot* untuk menilai kenormalan data, alat uji normalitas yang bisa digunakan menurut Ghozali (2005), adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S).

Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov dibawah 0,05 (α = 5%) berarti data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Residual terdistribusi normal

HA : Data residual tidak terdistribusi normal

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 (α = 5%) maka H0 ditolak, artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya, jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S diatas 0,05 (α = 5%), maka H0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dilakukan dengan cara:

a. Menganalisa matrik korelasi antar variabel independen

Matrik korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

b. Menganalisa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{.....(3.3)}$$

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjkkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* <0,10 atau sama dengan VIF > 10.

Menurut Gujarati (2005), bila VIF >10 berarti terdapat kolinearitas sangat tinggi. Untuk mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan langkah sebagi berikut:

a. Mengeluarkan salah satu variabel. Misalnya A dan B berkorelasi sangat kuat maka bisa dipilih salah satu variabel antara A dan B yang dikeluarkan dari model regresi.

b. Menggunakan metode lanjut seperti regresi *Bayesiun* atau regresi *Ridge*.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dnamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan mengunakan rumus (Gujarati, 2005):

$$H = \frac{(1-1d)}{2}\sqrt{\frac{N}{1-N[vara2]}} \quad \text{.....(3.4)}$$

Dimana :

d = Durbin Watson

N = ukuran sampel

Var = Variance

Jika nilai yang dihitung < nilai kritis h dari tabel distribusi normal, berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Selain itu menurut Ghozali (2005), cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), 4-dl dan 4-du. Posisi angka uji Durbin-Watson dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Posisi Angka Durbin-Watson

Positif Autocorrelation	Indication	No-autocorrelation	Negative Autocorrelation

Sumber : Ghozali (2005)

Uji Durbin Watson hanya digunkan untukautokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (kostanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diatara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada Durbin Watson:

1. Bila (du) >DW (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila DW < dl, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif
3. Bila DW > (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif
4. Bila (du) > DW > atau (4-du) > DW >)4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

Apabila terjadi autokorelasi, maka dapat diatasi dengan cara:

a. Melakukan transformasi data
b. Menambah data observasi

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara:

a. Uji Grafik

Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

- ✓ Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- ✓ Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi (Gujarati, 2005):

$[Ut] = \alpha + \beta Xt + vt$ .....(3.5)

Xt = Variabel independen yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan variance ($\delta 2$)

Vt = Unsur kesalahan

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yang berupa nilai absolut residual, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pauh

4.1.1 Keadaan Geografis

Sebelumnya wilayah kecamatan Pauh masuk ke dalam wilayah kabupaten Padang Pariaman, namun berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi kota Padang, dengan kota kecamatan terletak di Pasar Baru.

Kecamatan Pauh berbatasan langsung dengan kabupaten Solok. Kecamatan ini berjarak 6 KM dari pusat kota Padang dan secara geografis berada pada koordinat 0° 58' LS (Lintang Selatan) dan 100° 21' 11" BT (Bujur Timur).

Berdasarkan data terakhir (BPS, 2010) kecamatan Pauh memiliki luas daerah 146,29 KM^2 yang terbagi kedalam 9 kelurahan. Batas-tatas wilayah ini adalah:

Utara : Kecamatan Koto Tangah

Selatan : Kecamatan Lubuk Kilangan dan kecamatan Lubuk Begalung

Barat : Kecamatan Kuranji dan kecamatan Padang Timur

Timur : Kabupaten Solok

Pada table jelas terlihat bahwa perbedaan luas masing-masing kelurahan tidak merata. Kelurahan yang memiliki daerah paling sedikit adalah kelurahan Binuang Kampung Dalam yaitu seluas 2,97 km² atau sekitar 2,03 persen dari luas kecamatan Pauh. Sedangkan kelurahan yang memilki kawasan yang paling luas adalah kelurahan Limau Manis yaitu sebesar 38,80 km² atau sebesar 26,52 persen.

Pusat pemerintahan kecamatan Pauh terdapat di kelurahan Cupak Tangah. Yaitu berjarak sekitar 6 km dari pusat kota Padang. Kecamatan Pauh memiliki ketinggian 10 – 1.600 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan 165 - 777 mm/ tahun. Sedangkan suhu rata-rata adalah berkisar antara 22° - 27,5° C.

4.1.2 Kondisi Demografi

Penduduk kecamatan Pauh yang tersebar di 9 kelurahan berjumlah 54.846 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 13.366 jiwa. Rata-rata anggota rumah tangga dalam satu keluarga berjumlah 4 orang.

Table 4.2

Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kelurahan

No.	Kelurahan		Rumah Tangga	Penduduk	Rata-rata ART
1	Pisang		1.581	7.015	4
2	Binuang Kampung Dalam		1.262	5.693	5
3	Piai Tangah		865	4.594	5
4	Cupak Tangah		2.202	7.870	4
5	Kapalo Koto		1.483	5.912	4
6	Koto Luar		1.777	7.125	4
7	Lambung Bukit		785	3.197	4
8	Limau Manis Selatan		2.191	8.473	4
9	Limau Manis		1.220	4.967	4
	Jumlah	2009	13.366	54.846	4
		2008	13.315	53.669	4
		2007	12.997	52.502	4
		2006	12.720	51.354	4

Sumber: Kecamatan Pauh Dalam Angka 2010

Table 4.3

Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Kelurahan

No.	Kelurahan		Luas (Ha)	Penduduk	Kepadatan
1	Pisang		3,99	7.015	1.758
2	Binuang Kampung Dalam		2,97	5.693	1.917
3	Piai Tangah		4,97	4.594	924
4	Cupak Tangah		2,99	7.870	2.632
5	Kapalo Koto		35,83	5.912	165
6	Koto Luar		12,96	7.125	550
7	Lambung Bukit		18,92	3.197	169
8	Limau Manis Selatan		24,86	8.473	341
9	Limau Manis		38,80	4.967	341
Jumlah		2009	146,29	54.846	375
		2008	146,29	53.669	367
		2007	146,29	52.502	359
		2006	146,29	51.354	351

Sumber: Kecamatan Pauh Dalam Angka 2010

Tingkat kepadatan penduduk kecamatan Pauh pada tahun 2009 adalah 375 jiwa per Km². Namun kepadatan tersebut tidak merata, dimana kelurahan Cupak Tangah memiliki rata-rata kepadatan penduduk 2.632 jiwa per Km², ini bisa jadi disebabkan oleh pusat pemerintahan yang terdapat kelurahan Cupak Tangah. daerah kepadatan penduduk yang paling jarang adalah kelurahan Kapalo Koto dengan 165 jiwa per Km².

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur usaha dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur usaha		Jenis kelamin		Jumlah	Sex Ratio
			Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 4		2.616	2.483	5.099	105,36
2	5 – 9		2.248	2.044	4.292	110,01
3	10 – 14		2.201	2.090	4.291	105,31
4	15 – 19		2.874	3.471	6.345	82,78
5	20 – 24		3.804	4.140	7.944	91,88
6	25 – 29		3.149	1.882	5.031	167,29
7	30 – 34		2.511	1.677	4.188	149,75
8	35 – 39		1.334	2.129	3.463	62,22
9	40 – 44		1.483	1.390	2.872	106,63
10	45 – 49		2.106	1.095	4.201	100,55
11	50 – 54		1.030	1.304	2.334	78,99
12	55 – 59		1.640	995	2.635	164,89
13	60 – 64		479	287	766	167,12
14	65 – 69		0	464	464	0,00
15	70 – 74		332	53	385	622,67
16	75 +		121	415	536	29,17
Jumlah		2009	27.928	26.918	54.846	103,75
		2008	27.308	26.361	53.669	103,59
		2007	56.562	25.940	52.502	102,40
		2006	26.568	24.786	51.354	107,19

Sumber: Kecamatan Pauh Dalam Angka 2010

Analisis dari tabel diatas dapat diperhatikan bagaimana karakteristik penduduknya kecamatan Pauh. Konsentrasi penduduk kecamatan Pauh yang terbesar berada pada kelompok umur usaha 20 – 24 tahun yaitu sebesar 7.944 jiwa yang terdiri dari 3.804 jiwa penduduk laki-laki dan 4.140 jiwa penduduk perempuan dengan ratio jenis kelamin 91,88 persen.

Bila dikaitkan dengan komposisi umur usaha tertentu, yaitu umur usaha yang digolongkan tidak produktif dengan rentang umur usaha 0 – 14 tahun dan 65 tahun ke atas, dapat disimpulkan bahwa angka beban tanggungan (*dependency ratio*) pada kecamatan Pauh yaitu sebesar 32,81.

Dilihat dari komposisi penduduk, pada tahun 2009 terlihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 27.928 berbanding 26.918. Dapat diperhatikan dari tingkat rasio jenis kelamin penduduk yaitu 103,75 yang berarti bahwa setiap seratus orang perempuan terdapat 103,75 penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Namun, jika dilihat dari segi kelompok umur usaha menunjukkan bahwa kelompok umur usaha 20 – 24 tahun merupakan kelompok terbanyak yakni sebesar 7.944 jiwa. Sedangkan kelompok terkecil adalah pada kelompok umur usaha 70 – 74 yaitu sebanyak 385 jiwa.

4.2 Gambaran Umum Kampus Unand Limau Manis

4.2.1 Sejarah Periode Awal

Gagasan untuk mendirikan sebuah peguruan tinggi di Sumatera lahir diprakarsai oleh intelektual dan cendikiawan yang peduli dengan pendidikan anak bangsa sejak memasuki abad ke-20. Gagasan tersebut akhirnya dapat diwujudkan setelah Indonesia merdeka yaitu tahun 1948 dengan mendirikan 6 akademi yang berlokasi di Bukittinggi. Hal tersebut memicu pemuka masyarakat Sumatera Barat untuk mendirikan sebuah universitas.

Universitas Andalas lahir berdasarkan surat keputusan mentri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PP dan K) tanggal 23 Desember 1955. Menurut SK ini Universitas Andalas adalah universitas pertama yang didirikan di luar pulau Jawa. Universitas Andalas baru dapat diresmikan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 1956.

Waktu berdirinya, Universitas Andalas terdiri dari lima fakultas yaitu fakultas Pertanian di Payakumbuh, fakultas Kedokteran di Bukittinggi, fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam di Bukittinggi, fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat di Padang serta fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Batusangkar. Seiring perkembangannya, sekarang Universitas Andalas telah memiliki 11 fakultas.

4.2.2 Kampus Unand Limau Manis

Upaya penyatuan kampus Unand yang tersebar di berbagai tempat di kota Padang telah dimulai sejak tahun 1968. Pada awalnya pembanguan kampus Unand direncanakan Ulu Gaduik, kecamatan lubuk kilangan. Akan tetapi, lokasi tersebut berdekatan dengan pabrik semen "PT Semen Padang" sehingga sangat berpeluang terkena polusi. Lokasi yang paling memenuhi syarat adalah bukit Karamuntiang yang terletak di kenagarian Limau Manis, kelurahan Limau Manis kecamatan Pauh dan terletak sekitar 15 km sebelah timur kota Padang.

Dimulainya pembangunan kampus Limau Manis secara simbolis dilakukan oleh mentri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan dengan meletakkan batu pertama pada tanggal 11 Maret 1986. Secara berangsur-angsur dibangunlah semua gedung yang ada saat ini. Sampai sekarang pembangunan sarana dan prasarana kampus Unand Limau Manis masih terus berlangsung, meskipun sudah mulai dimanfaatkan sejak tahun 1989 dengan penempatan awal adalah gedung Rektorat. Kampus Unand Limau Manis diresmikan oleh presiden Soeharto pada tanggal 4 September 1995.

4.2.3 Letak

Kampus Unand Limau Manis terletak di kelurahan Limau Manis kecamatan Pauh kota Padang. Luasnya sekitar 500 hektar dan berada pada ketinggian 100 meter di atas pemukaan laut.

4.2.4 Visi, Misi dan Tujuan

4.2.4.1 Visi

Visi Universitas Andalas adalah: menjadi universitas terkemuka dan bermartabat.

4.2.4.2 Misi

Ada beberapa misi Unversitas Andalas, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dan propesi yang terkemuka dan berkesinambungan.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEKS serta meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI
3. Mendarmabaktikan IPTEKS yang dikuasai kepada masyarakat
4. Menjalin jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan kelembagaan pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha di tingkat daerah, nasional dan Internasional
5. Mengembangkan oranganisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola yang baik *(good governance)* sehingga mampu mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan lingkungan strategi.

4.2.4.3 Tujuan

Tujuan Universitas Andalas adalah:

1. meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan tingkat daerah, nasional dan Internasional
2. meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
3. menerapkan pelaksanaan *good governance*
4. memperluas dan meningkatkan kerjasama

4.3 Gambaran Umum Responden

Kampus Unand sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri berlokasi di kelurahan Limau Manis kecamatan Pauh memiliki mahasiswa dari berbagai daerah atau provinsi yang ada di Indonesia. Adanya kampus tersebut menyebabkan timbulnya aktivitas dan usaha-usaha terutama yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa, baik itu yang berkaitan dengan aktivitas akademik dan kebutuhan pokok mahasiswa maupun masyarakat yang berada di sekitarnya.

Kehadiran kampus Unand Limau Manis berhasil memicu munculnya berbagai jenis usaha yang rata-rata dikelola oleh masyarakat di sekitarnya atau masyarakat yang datang dari luar daerah dan bermukim di sekitar kawasan kampus. Adanya kampus Unand mampu membuka lapangan kerja atau usaha baik yang bersifat formal maupun informal. Secara formal Unand mampu menyerap tenaga kerja baik itu yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun sebagai karyawan bisaa yang bekerja di bawah institusi Unand seperti sopir bus kampus.

Secara informal adanya kampus Unand mampu mendorong masyarakat mengembangkan usaha-usaha seperti wiraswasta/ pedagang maupun jasa.

Perkembangan berbagai sektor usaha disekitar kampus Unand Limau Manis telah mampu tenaga kerja yang besar bagi masyarakat di sekitar kampus Unand baik itu masyarakat asli (lokal) maupun masyarakat migran yang telah menetap di daerah tersebut. Sektor informal yang berkembang di daerah ini yaitu kelompok usaha di sektor perdagangan, jasa, rumah makan dan angkutan.

4.3.1 Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi memberikan informasi mengenai penduduk baik dari segi umur usaha, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota rumah tangga, dan sebagainya. Karakteristik demografi yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya menyangkut umur usaha responden.

Analisis responden berdasarkan kelompok umur usaha bertujuan untuk melihat hubungan antara umur usaha responden dengan banyaknya responden yang berusaha dari pengaruh keberadaan kampus Unand Limau Manis.

Tabel 4.5

Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur usaha

Kelompok Umur usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1 – 3	24	26,09
4 – 6	36	39,13
7 – 9	24	26,09
10 – 12	4	4,35
13 – 15	4	4,35
Total	92	100,00

Sumber: Diolah dari data primer

Dapat dianalisis dari table diatas bahwa pengaruh keberadaan Unand berbeda pada berbagai tingkat umur usaha. usaha yang banyak berada di

kecamatan Pauh adalah yang berdiri semenjak 4 atau 6 tahun yang lalu. Hal ini sejalan dengan di berlakukannya asrama bagi mahasiswa baru unand dan seiring usaha unand untuk menyatukan semua kampus termasuk mahasiswa kampus ekstensi.

4.3.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakterisrik sosial ekonomi yang akan dibahas disini adalah pendapatan, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan.

4.3.2.1 Omzet

Peningkatan pendapatan melalui omzet merupakan usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keingginan seseorang untuk bekerja dan menciptakan suatu peluang usaha sangat berkaitan dengan keinginan memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Pendapatan yang tinggi akan mampu membantu penyediaan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pendapatan yang diterima oleh berbagai kelompok tenaga kerja tentunya akan beragam. Sesuai dengan jenis pekerjaan, jam kerja dan faktor lainnya.

Tabel 4.6

Jumlah Responden Berdasarkan Omzet (Dalam Puluhan Ribu Rupiah) Per Bulan Mei 2011

omzet (Dalam Ratusan Ribu Rupian)	Jumlah	Persentase
1 – 300	36	39,13
301 – 600	24	26,09
601 – 900	23	25,00
901 – 1200	5	5,43
1201 – 1500	2	2,17
1501 – 1800	1	1,09
1801 – 2100	0	0,00
2101 – 2400	1	1,09
Total	92	100

Sumber: Diolah dari data primer

Pendapatan masyarakat yang bekerja pada berbagai lapangan pekerjaan sangat beragam. Omzet yang diperoleh masyarakat atau penyedia lapangan pekerjaan berkisar dari angka Rp 2.100.000,- hingga Rp. 240.000.000,-. Perbedaan jumlah omzet tersebut tergantung dari besar kecilnya skala usaha yang di lakukan atau jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Asumsi disini bahwa semakin banyak omzet yang diperoleh oleh seorang responden maka akan semakin banyak usahanya membantu penyerapan tenaga kerja.

Jumlah pendapatan responden yang beragam juga akan mempengaruhi kesejahteraan hidupnya. Dari seluruh total responden yang ditelit, tingkat omzet antara dari Rp 100.000,- hingga Rp 30.000.000,- adalah populasi responden terbanyak yaitu 39,13% atau 36 orang dari 92 responden yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan lapangan kerja dan kecenderungan pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat adalah pada usaha kecil.

4.3.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Apabila pendidikan seseorang rendah, maka sulit baginya untuk menerima hal-hal baru atau inovasi yang sifatnya dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan. Implikasi dari keadaan tersebut diatas mereka cepat pasrah pada nasib, tidak mau merubah diri dan lingkungannya dan selalu bersikap irasional.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang responden mempergaruhi keberadaannya di dunia pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan bagus manajemen dalam pengaturan usahanya. Oleh karena itu, tingginya tingkat pendidikan akan membantu responden dalam upaya penyerapan tenaga kerja. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka akan susah untuk mengatur usahanya apabila memiliki banyak karyawan nantinya. Namun, pada beberapa kelompok masyarakat itu tidak berlaku disebabkan oleh keinginan yang kuat untuk berusaha serta peluang usaha yang ada tidak menuntut seseorang harus berpendidikan tinggi.

Tabel 4.7

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	7	7,61
SMP	23	25,00
SMA	47	51,09
Perguruan Tinggi	15	16,30
Total	92	100,00

Sumber: Diolah dari data primer

Dari hasil survei ditemukan bahwa masyarakat yang bekerja di sekitar kampus Unand didominasi pada tingkat pendidikan SMA keatas. Responden yang

memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 51,09% atau 47 orang responden. Sedangkan tenaga kerja yang menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi sebesar 16,30% atau sebanyak 15 orang dari seluruh total responden yang diteliti.

Sedangkan untuk responden pada tingkat pendidikan SMA kebawah juga lumayan banyak, yaitu 25,00% untuk SMP dan 7,61% untuk SD.

4.3.2.3 Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja di sekitar lingkungan kampus Unand. Lapangan pekerjaan perdagangan dan rumah makan/ cafe. Sedangkan lapangan pekerjaan lainnya yang dimaksud disini adalah pekerjaan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam usaha penyediaan jasa.

Tabel 4.8
Jumlah Responden Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1. Dagang		
Mini market/ Toko	18	16,30
Jualan	15	15,30
Counter HP	4	4,35
Depot Air Minum	2	2,17
Toko Buku/ Alat Tulis dan Foto Copy	7	7,61
Rumah makan/ café	17	18,48
Sub Total	62	65,22
2. Lainnya		
Penyewaan (Termasuk Warnet, dll)	8	8,70
Menjahit	3	3,26
Bengkel	2	2,17
Rumah Sewa/ Kamar Sewa	9	9,78
Foto Studio	2	2,17
Salon	3	3,26
Pembuat Kue	2	2,17
Laundry	3	3,26
Sub Total	30	34,78
Total	92	100

Sumber: Diolah dari data primer

Table lapangan pekerjaan diatas menunjukkan pengelompokkan pekerjaan menjadi 2 kelompok lapangan pekerjaan yaitu lapangan pekerjaan perdagangan dan lapangan pekerjaan lainnya. Lapangan pekerjaan perdagangan memuat mengenai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan jual beli termasuk usaha rumah makan/cafe. Sedangkan lapangan pekerjaan lainnya adalah usaha yang berhubungan dengan usaha penyediaan jasa.

Lapangan pekerjaan perdagangan lebih banyak sebagai penyedia lapangan pekerjaan adalah sebesar 62 usaha atau 65,22% dari seluruh total responden. Sedangkan lapangan pekerjaan lainnya mampu menyumbang sebesar 30 atau 34,78% dari keseluruhan responden yang diteliti.

4.3.2.4 Tenaga Kerja Yang Terserap

Tenaga kerja yang terserap adalah tenaga kerja yang dipekerjakan pada berbagai lapangan pekerjaan di kecamatan Pauh. Tenaga kerja yang terserap merupakan tujuan akhir dari penelitian ini. Untuk melihat jumlah tenaga kerja yang terserap (dipekerjanan) dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.9

Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Menurut Besarnya Penyerapan

Daya Serap Usaha Responden	Tenaga Kerja Terserap	
	Jumlah	Persentase
1 – 2 orang	63	23,95
3– 4 orang	126	47,91
5– 6 orang	58	22,05
7 – 8 orang	15	5,70
9 – 10 orang	0	0
11 – 12 orang	12	0,38
Total	274	100

Sumber: Diolah dari data primer

Oleh karena lapangan pekerjaan yang muncul disebabkan keberadaan kampus Unand dan pekerjaan tersebut merupakan inisiatif dari masyarakat. Sudah tentu awalnya pekerjaan tersebut dikelola sendiri. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat disekitar tempat tinggalnya sangat mendesak, sehingga muncul ide untuk membuka suatu usaha seperti warung makan pagi, pedagang kaki lima di kawasan kampus Unand dan lain sebagainya.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan responden dalam menciptakan lapangan pekerjaan masih sangat kecil. Artinya kemampuan usaha responden dalam menyediakan lapangan pekerja yang dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat kecamatan Pauh. Daya serap usaha responden yang paling banyak adalah antara 3 – 4 orang yaitu mampu menyerap 126 orang tenaga kerja. Sedangkan daya serap tertinggi adalah antara 11 – 12 orang sebanyak 12 orang karyawan. Berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, karyawan yang paling banyak tersebut tidak masuk/ bekerja secara bersamaan namun dibagi dalam beberapa sift kerja.

Walaupun demikian, apapun pekerjaan dan berapapun kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja tentunya juga akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini tergambar, bahwa keberadaan kampus Unand mampu menyerap 274 orang dari 92 responden/ usaha.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kampus Unand Limau Manis sangat berpengaruh terhadapa masyarakat kecamatan Pauh. Diantara pengaruh tersebut adalah meningkatnya aktivitas perekonomian dalam masyarakat di sekitarnya. Sehingga bisa membantu masyarakat dalam penjalankan roda kehidupannya yang dibantu oleh perkembangan pembangunan di sekitarnya yang semakin maju.

Dari segi ekonomi, keberadaan kampus Unand mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat disekitarnya. Kemajuan dan permintaan dari masyarakat Pauh yang banyak menuntut masyarakat untuk menciptakan suatu pekerjaan dan peluang usaha. Sehingga omzet yang diterima oleh masyarakat akan semakin bertambah. Semakin bertambah omzet masyarakat, maka kemampuannya untuk mengembangkan usahanya juga akan lebih mudah sehingga pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat juga akan meningkat.

Seiiring kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usahanya juga akan membutuhkan tenaga untuk membantu berjalankan suatu usaha tersebut. Sehingga disini terdapat upaya penyerapan tenaga kerja. Maka, dengan terserapnya tenaga akan akan membantu upaya pemerintah dalam penanggulangi tingkat pengangguran dan memerangi tingkat kemiskinan.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis unit usaha bukan individu yang ada di kecamatan Pauh. Namun, karena skalanya kecil maka prilaku unit usaha akan identik dengan pilaku individu/ pelaku usaha. Sehingga pendapatan masyarakat meningkat akan menimbulkan suatu upaya penyediaan lapangan

pekerjaan baru atau pengembangan usaha yang mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan (terserap).

5.1 Analisis Kecamatan Pauh Sebelum dan Setelah Keberadan Kampus Unand Limau Manis

5.1.1 Sebelum Keberadaan Kampus Unand Limau Manis

Pada era tahun 1980-an, kondisi kecamatan Pauh sangat jauh berbeda dengan keadaan yang sekarang. Hal ini disebabkan oleh letak kecamatan Pauh yang berada dipinggiran kota Padang yang menyebabkan perkembangan kecamatan ini sangat lambat. Selain itu, perkembangan yang lambat juga disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti jalan raya. Dulu, satu-satunya jalan yang digunakan masyarakat menuju kota harus berbelok-belok dulu, seperti dari Limau Manis dan Batu Busuk harus melewati kelurahan Piai.

Penduduk kecamatan Pauh umumnya hidup dengan mata pencaharian sebagai petani dan hidup secara sederhana. Rata-rata mereka berusaha dan bekerja di sawah, ladang, kebun, mencari hasil hutan seperti kayu bakar dan rotan. Seperti tergambar dari jenis pekerjaan yang mereka geluti, tentunya hasil yang akan diperoleh juga akan sedikit. Dalam arti kata bahwa pendapatan mereka hanya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Susahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat juga berdampak terhadap pendidikan yang mampu diperoleh. Umumnya masyarakat kecamatan Pauh hanya mampu mencapai pendidikan hanya sampai jenjang SLTA saja.

5.1.2 Setelah Keberadaan Kampus Unand Limau Manis

Semenjak kampus Unand pindah ke Limau Manis, berbagai perkembangan yang muncul membawa perubahan dari segi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kecamatan Pauh. Pembangunan kampus Unand di bukit Karamuntiang pinggiran kota Padang yang berlokasi di kelurahan Limau Manis memacu pembangunan kecamatan Pauh dari berbagai aspek.

Dari segi pembangunan fisik, adanya pembangunan kampus Unand menimbulkan kebutuhan terhadap prasarana jalan yang memadai yang dapat ijangkau dari segala penjuru kota Padang. Terutama dari pusat kota. Dengan kebutuhan tersebut, maka dibangunlah jalan tembus yag menghubungkan kelurahan Limau Manis dengan Pasar Baru sebagai pusat pemerintahan kecamatan Pauh.

Banyaknya kebutuhan mahasiswa Unand dibantu pembangunan yang terus meningkat memunculkan peluang usaha yang sangat banyak. Masyarakat yang mulanya bertani mulai melirik usaha lain seperti menyediakan rumah kos, berjualan kebutuhan sehari-hari, toko, rumah makan, warnet dan sebagainya.

Semenjak kampus Unand di resmikan pada tahun 1995 dan semua fakultas sudah dipindahkan ke kampus ini pada tahun 2003. Maka dapat dilihat perkembangan dari unit usaha masyarakat yang dikelompokkan dalam perusahaan perdagangan dari tahun ke tahun meningkat. Untuk melihat perkembangan usaha yang ada di kecamatan Pauh dengan keberadaan kampus unand dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5.1
Jumlah perusahaan perdagangan berdasarkan klarifikasi

Tahun	Perusahaan Perdagangan			Total
	Besar	Sedang	Kecil	
2003	5	238	617	860
2004	9	241	796	1046
2005	12	248	802	1062
2006	15	250	737	1002
2007	19	283	758	1060
2008	27	286	848	1161
2009	36	289	850	1175

Sumber: diolah dari Kecamatan Pauh Dalam Angka 2004 – 2010

Dari tabel diatas diperlihatkan bahwa peningkatan unit usaha masyarakat menunjukkan peningkatan yang sangat drastis yang didominasi oleh perusahaan perdagangan kecil hingga sedang atau yang sering disebut dengan usaha kecil menengah. Peningkatan unit usaha masyarakat tergambar dari angka-angka yang menunjukkan bahwa pada tahun 2003 berjumlah 860 peusahaan. Walaupun menunjukkan penurunan jumlah usaha pada tahun 2006, namun jumlah tersebut bertambah drastis pada tahun- tahun berikutnya menjadi 1175 perusahaan pada tahun 2009 yaitu meningkat hingga 26,8% dalam kurun waktu 7 tahun.

Keberadaan Unand menimbulkan perluasan kesempatan kerja di kecamatan Pauh. Dari segi pekerjaan formal misalnya, banyak masyarakat kecamatan Pauh yang bekerja di institusi Unand. Misalnya jadi pegawai Unand maupun bukan, misalnya sopir bus kampus, satpam dan *cleaning service*. Selain itu dari segi informal yaitu usaha yang didirikan masyarakat juga membutuhkan karyawan sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran di kecamatan Pauh dan masyarakat yang dulunya hidup dengan bertani sudah berkurang dan masyarakat yang dulunya mencari hasil hutan sudah bisa dikatakan tidak ada lagi.

Perluasan kesempatan kerja dan peralihan profesi yang dijalani oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh melalui peningkatan omzet yang diterima. Fasilitas penunjang seperti jalan mampu mendorong masyarakat untuk menciptakan berbagai lapangan kerja, sehingga satu orang masyarakat bisa menjalani beberapa profesi sekaligus. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sara, et all (2002) yang mengemukan bahwa pembangunan memacu pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Bila dibandingkan dengan keadaan dahulu, sekarang masyarakat Pauh sudah banyak yang memiliki gelar sarjana.

Perkembangan kecamatan Pauh sebagai dampak dari keberadaan kampus Unand tentunya tidak menutup kemungkinan masyarakat luar daerah untuk datang dan berusaha dikawasan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha-usaha yang ada, contohnya daerah Pasar Baru. Usaha-usaha yang ada disini banyak yang dikelola oleh masyarakat pendatang yang menetap disini dibandingkan dengan masyarakat asli. Pada umumnya masyarakat pendatang berumur usahaan lebih muda.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh sebagai dampak keberadaar Unand ada sebanyak 4 (empat) variabel. Adapun variabel-variabel tersebut adalah variabel umur usaha, pendapatan, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh pelaku/ penyedia lapangan pekerjaan.

Dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tersebut digunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (*OLS*). Metode ini digunakan karena dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang terserap, ada banyak variabel yang dianggap mempengaruhinya. Data Diolah dengan mengunakan program SPSS. Hasil pendugaan model regresi terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor informal di kecamatan Pauh yang meliputi variabel umur usaha (X_1), Pendapatan (X_2), *Dummy* tingkat pendidikan (D_1) dan *dummy* lapangan pekerjaan (D_2) didapat hasil pendugaan yang terlihat dalam Tabel 5.1:

Table 5.1
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi, t-tes dan Nilai Signifikansi

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.037	.255		4.072	.000		
	Umur usaha	.014	.040	.022	.349	.728	.266	.037
	Omzet	.004	.000	.819	13.067	.000	.825	.811
2	(Constant)	.970	.328		2.961	.004		
	Umur usaha	.021	.037	.034	.569	.571	.266	.061
	Omzet	.004	.000	.848	13.320	.000	.825	.819
	Tingkat Pendidikan	.574	.231	.143	2.485	.015	.278	.257
	Lapangan Pekerjaan	-.646	.238	-.162	-2.714	.008	.113	-.279

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Yang Terserap

Sumber: Output SPSS

Dengan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel *dummy* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (*OLS*) memperlihatkan hasil perhitungan dua variabel yaitu variabel umur usaha dan omzet (tabel 5.1) pada model ke-1 sebelum dimasukkan variabel *dummy* tingkat pendidikan dan *dummy* lapangan pekerjaan memperlihatkan pengaruh yang signikan terhadap tenaga kerja yang terserap.

Setelah dimasukkan variabel kedua dummy (tabel 5.1) model ke-2 memperlihatkan nilai signifikan variabel umur usaha mengecil. Artinya masing-masing variabel memiliki keterkaitan dalam mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap. Maka diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi sebesar 0,970 dan koefisien regresi βi dari variabel-variabel independen masing-masing untuk β1= 0,021, β2 = 0,004, β3 = 0,574 dan β4 = (-0,646). Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ D1 + \beta 4\ D2$$

$$Y = 0{,}970 + 0{,}021X1 + 0{,}004X2 + 0{,}574D1 - 0{,}646D2$$

$$(0{,}569) \quad (13{,}320) \quad (2{,}485) \quad (2{,}714)$$

Angka dalam kurung memperlihatkan t-hitung yang digunakan untuk mengetahui elastisitas masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai elastisitas adalah suatu ukuran tentang pengaruh atau respon variabel bebas terhadap variabel terikat, maka elastisitas tergantung terhadap besar kecilnya persentase dalam variabel bebas.

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari umur usaha, omzet, *dummy* tingkat pendidikan dan *dummy* lapangan pekerjaan terhadap variabel dependen yaitu tenaga kerja yang

terserap. Dari model tersebut, semua variabel menunjukkan pengaruh yang positif terhadap tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh.

5.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi. berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai koefisien determinasi seperi tampak dalam tabel berikut:

Tabel 5.2

Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary[c]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.826[a]	.682	.674	1.06946	.682	95.221	2	89	.000
2	.855[b]	.731	.718	.99488	.049	7.922	2	87	.001

a. Predictors: (Constant), Omzet, Umur Usaha

b. Predictors: (Constant), Omzet, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Lapangan pekerjaan

c. Dependent Variable: Tenaga Kerja Yang Terserap

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.2 pada model ke-2, pengujian terhadap model persamaan regresi tersebut menghasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 71,8. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 71,8 persen penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model, sedangkan sisanya sebesar 28,2 persen penyerapan tenaga kerja tersebut diterangkan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

5.2.3 Uji Pengaruh Simultan (F-tes)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai F-tes seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Nilai F-tes

ANOVA[c]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.816	2	108.908	95.221	.000[a]
	Residual	101.792	89	1.144		
	Total	319.609	91			
2	Regression	233.498	4	58.374	58.977	.000[b]
	Residual	86.111	87	.990		
	Total	319.609	91			

a. Predictors: (Constant), Omzet, Umur Usaha

b. Predictors: (Constant), Omzet, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan, Lapangan pekerjaan

c. Dependent Variable: Tenaga Kerja Yang Terserap

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.3 pada model ke-2 setelah semua variabel dimasukkan, diperoleh nilai F-tes sebesar 319,609 dengan signifikansi 0,000. Nilai F-tes sebesar 319,609 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu sebesar 2,45 berarti variabel independen umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu tenaga kerja yang terserap.

5.2.4 Uji Pengaruh Parsial (T-tes)

Uji pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t-tes. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.1 model ke-2 ditemukan bahwa

semua variabel yang diuji memberikan pengaruh yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di kecamatan Pauh.

Hasil ini mendukung penemuan terdahulu yaitu penelitian Yusuf (2005) Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat di Bandar Lampung menyatakan bahwa pembangunan mempunyai dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berikut ini dilakukan pengujian terhadap masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model ini:

5.2.4.1 Umur Usaha

Koefisien regresi umur usaha sebesar 0,021 dan bertanda positif , berarti setiap pertambahan umur usaha selama 1 tahun dengan asumsi variabel lainnya tetap maka jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami peningkatan sebesar 0.021 persen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t tes untuk variabel umur usaha sebesar 0,569 dengan tingkat signifikansi 0,571 (besar dari 0,05) atau t-tes = 0,569 lebih kecil dari t-tabel = 1,984. berdasarkan hasil uji t-tes ini, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan umur usaha (X1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap (Y) ditolak. Berarti umur usaha tidak signifikan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan umur usaha pelaku usaha di kecamatan Pauh akan memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap perubahan tenaga kerja yang terserap. Yaitu kenaikan atau penurunan tingkat umur usaha tidak berdampak terhadap kenaikan dan penurunan jumlah tenaga kerja yang terserap.

5.2.4.2 Omzet

Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Hal ini diperlukan kemampuan dalam memanaj modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin kelangsungannya dan mampu meningkatkan pendapatan. Dengan arti kata bahwa dengan omzet usaha seseorang yang semakin meningkat mampu mendorong orang tersebut untuk menambah karyawan baru sehingga tercipta lapangan pekerjaan untuk menyerap tenaga kerja.

Omzet mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 dan bertanda positif berarti setiap penambahan omzet sebesar Rp. 1 akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 0,004 persen. Dari perhitungan diperoleh nilai t-tes untuk variabel omzet (X2) adalah sebesar 13,320 dengan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) atau t-tes 13,320 lebih besar daripada t-table (13,320 > 1,984) dan signifikan pada derajat kepercayaan 95%, artinya ada pengaruh yang signifikan antara omzet terhadap tenaga kerja yang terserap. Memperhatikan uji t-tes tersebut, maka hipotesis 2 (H2) yang menyatakan omzet pelaku usaha (X2) mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja yang terserap (Y) dapat diterima.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan omzet akan memberikan kontribusi yang positif signifikan terhadap perubahan tenaga kerja yang terserap. Kenaikan dan penurunan omzet pelaku usaha yang berujung pada peningkatan dan penurunan pendapatan akan berdampak terhadap kenaikan dan penurunan tenaga kerja yang terserap. Semakin tinggi omzet yang diterima, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Begitu juga sebaliknya. Semakin

rendah omzet, maka akan semakin sedikit juga tenaga kerja yang terserap. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2001) yang mengemukan bahwa keberadaan Perumnas III Simalingkar berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di daerah sekitarnya, yakni berupa peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, fasilitas tempat kerja, fasilitas umum, peningkatan pendidikan dan peningkatan layanan kesehatan.

5.2.4.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Apabila pendidikan seseorang rendah, maka sulit baginya untuk menerima hal-hal baru atau inovasi yang sifatnya dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan. Implikasi dari keadaan tersebut diatas mereka cepat pasrah pada nasib, tidak mau merubah diri dan lingkungannya dan selalu bersikap irasional.

Variabel tingkat pendidikan merupaka variabel *dummy* yang terbagi menjadi 2 yaitu 1 untuk *dummy* jika pendidikan seorang pelaku usaha adalah SMA keatas 0 untuk *dummy* selain dari itu.

Hasil analisis regresi diperoleh tingkat signifikan untuk variabel bebas sebesar 0,015 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 5 persen dan t-tes sebesar 2,485 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984. Memperhatikan hasil uji t-tes ini, maka hipotesis 3 (H3) yang menyatakan tingkat pendidikan (D1) mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja yang terserap (Y) dapat diterima. Hal ini berarti variable independen (tingkat pendidikan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (tenaga kerja yang terserap).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pendidikan akan memberikan kontribusi yang positif signifikan terhadap perubahan tenaga kerja yang terserap. Kenaikan dan penurunan tingkat pendidikan akan berdampak

terhadap kenaikan dan penurunan tenaga kerja yang terserap. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Begitu juga sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sedikit juga tenaga kerja yang terserap.

Hubungan tingkat pendidikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap adalah sebesar 0,574. Ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja sebesar 1 tingkat maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 0,574persen . Hal ini membuktikan Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap. Penemuan ini berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suharyanto (2007) yang meneliti mengenai Dampak Keberadaan IPB terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pelaku usaha.

5.2.4.4 Lapangan Pekerjaan

Variabel lapangan pekerjaan merupakan variabel *dummy* dari usaha masyarakat yang terbagi menjadi 2 yaitu 1 untuk *dummy* jika lapangan pekerjaan yang digeluti/ diciptakan seseorang berhubungan dengan transaksi jual-beli atau pendistribusian barang, 0 untuk *dummy* selain dari itu.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-tes sebesar 2,714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 (kecil dari 0,05) atau t-tes = 2,714 lebih besar dari t-tabel = 1,984. Memperhatikan uji t-tes tersebut, maka hipotesis 4 (H4) yang menyatakan lapangan pekerjaan (D2) mempunyai pengaruh positif terhadap

tenaga kerja yang terserap (Y) dan dapat diterima. Perubahan lapangan pekerjaan memerikan kontribusi yang signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap.

Hasil keluaran dari variabel lapangan pekerjaan adalah lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan transaksi jual-beli atau pendistribusian barang (dagang) dengan nilai koefisien positif dan nilai VIF sebesar 1,157. Hal ini berarti lapangan pekerjaan dagang berpeluang lebih besar untuk menyerap tenaga kerja di kecamatan Pauh dan berkembang lebih cepat. Sedangkan lapangan usaha lainnya cenderung mengalami banyak hambatan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Afriyenis (2007) yang menyatakan bahwa tingginya pertumbuhan perkembangan lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian dalam penelitiannya yang berjudul peranan lapangan kerja di luar sektor pertanian (*off-farm employment*) dalam memecahkan masalah kemiskinan di pedesaan sekitar kampus Unand Limau Manis.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel terikat (dependen) terhadap satu atau lebih variabel penjelas atau variabel bebas (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel dependennya adalah tenaga kerja yang terserap, sedangkan variabel independennya adalah umur usaha, pendapatan, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Metode OLS (*Ordinary Least Squere)* yang dirumuskan merupakan khas penaksir yang memiliki sifat BLUE *(Best Linear Unbised Estimator).* OLS akan memiliki sifat BLUE jika memenuhi asumsi-asumsinya. Menurut Gujarati (2005). Adapun dasar yang harus dipenuhi antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data residual dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Namun pada penelitian ini hanya akan melakukan pengujian dengan menggunakan uji grafik.

Uji grafik untuk pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menganalisis tampilan grafik histogram dan grafik normal plot. Grafik histogram adalah grafik yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005), sedangkan grafik *normal probability plot* untuk menilai kenormalan data dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal pada grafik (Gujarati, 2005).

Grafik *normal probabilty plot* adalah grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting dari data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005. Hasilnya sebagai berikut:

Gambar 5.1
Grafik Histogram (Hasil Pengujian Normalitas)

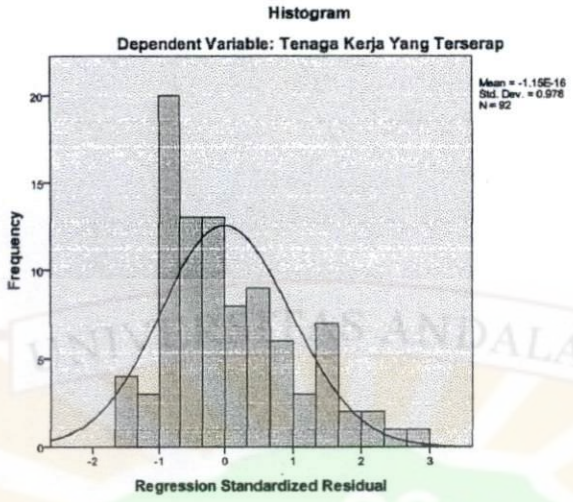

Sumber: Output SPSS

Gambar 5.2
Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)

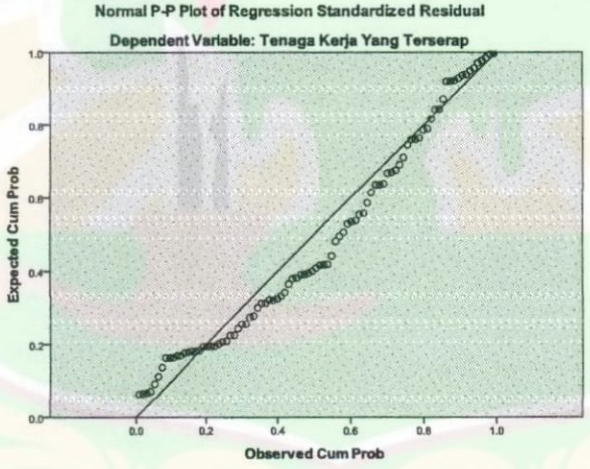

Sumber : Output SPSS

Memperlihatkan tampilan grafik histogram dan grafik *normal probability plot* tampak bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak melenceng) dan pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas dilakukan uji nilai tolerance dan Varian Inflation Faktor (VIF). Hasilnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Nilai Tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
2	(Constant)	.970	.328		2.961	.004		
	Umur Usaha	.021	.037	.034	.569	.571	.266	.061
	Omzet	.004	.000	.848	13.320	.000	.825	.819
	Tingkat Pendidikan	.574	.231	.143	2.485	.015	.278	.257
	Lapangan pekerjaan	-.646	.238	-.162	-2.714	.008	.113	-.279

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Yang Terserap

Sumber: Output SPSS

Memperlihatkan hasil perhitungan dari tabel diatas tidak terdapat nilai dapat VIF yang melebihi angka 10, dan nilai toleransi diatas 0,1, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson hasilnya tampak seperti pada tabel:

Tabel 5.5
Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary[c]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
2	.855[b]	.731	.718	.99488	.049	7.922	2	87	.001	1,565

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Umur usaha, Lapangan Pekerjaan, Tingkat Pendidikan

c. Dependent Variable: Tenaga Kerja Yang Terserap

Sumber: Output SPSS

Memperlihatkan hasil penelitian pada tabel model ke-2 ditemukan nilai DW sebesar 1,565 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan

menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data 92 (N) dan variabel independen 4 (K=4). Nilai Durbin watson dari tabel didapat dl= 1,57 dan du= 1,75, sehingga nilai DW 1,565 lebih besar dari batas atas (du) yaitu sebesar 1,75. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik yaitu grafik Scatter plot. Hasilnya seperti tampak dalam tabel:

Gambar 5.3
Scatter Plot (Hasil Pengujian Heteroskedastisitas)

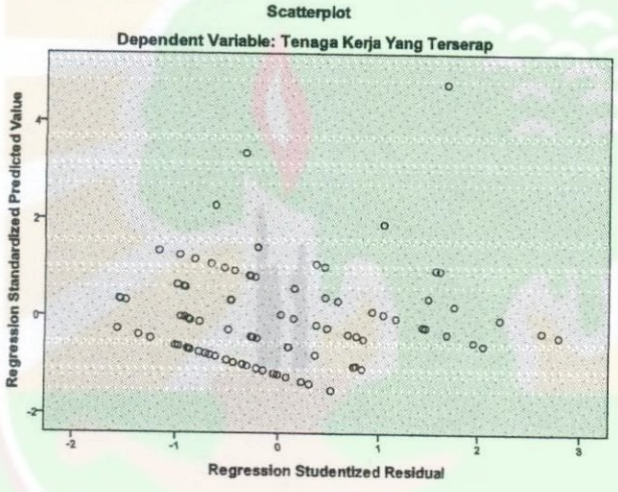

Sumber: Output SPSS

Grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Memperhatikan hasil dari uji asumsi klasik diatas, terbukti bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari asumsi klasik. Sehingga model regresi dalam penelitian ini telah termasuk kedalam model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

5.4 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kampus Unand memberikan pengaruh yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pauh. Pembangunan institusi pendidikan ternyata tidak hanya untuk merencanakan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, juga membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui ketersediaan lapangan kerja sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu: (1) implikasi terhadap perluasan kesempatan kerja, (2) implikasi terhadap pendapatan, (3) implikasi terhadap tingkat pendidikan, (4) implikasi terhadap struktur umur usaha.

1. Lapangan Pekerjaan

Keberadaaan Unand mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap penambahan lapangan pekerjaan. Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Lapangan pekerjaan yang muncul dan dikelola oleh masyarakat mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu membantu program pemerintah dalam usaha mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Singkronisasi antara peraturan yang dibuat oleh pemerintah bagi pelaku usaha di luar kampus Unand dan peraturan yang berlaku di pihak kampus Unand bagi pelaku usaha di lingkungan kampus Unand, tentunya akan mempermudah masyarakat untuk menciptakan sebuah pekerjaan yang bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak bagi masyarakat kecamatan Pauh.

2. Omzet

Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan perkembangan kesejahteraaan masyarakat. hal tersebut akan memacu peningkatan omzet dan akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hubungan keberadaan Unand terhadap omzet adalah berkaitan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap. Laju pembangunan kampus Unand dan semakin bertambahnya masyarakat kampus Unand maka akan menambah permintaan konsumen yang berarti omzet usaha masyarakat juga akan semakin meningkat.

Untuk itu perlu adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah. Contohnya adalah bimbingan dan penyuluhan bagaimana mengelola usaha yang baik dalam arti kata untuk meningkatkan skill yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu bantuan pinjaman lunak juga akan membantu masyarakat dalam usaha meningkatkan omzet usahanya.

3. Tingkat Pendidikan

Keberadan Unand mendukung pembangunan sumber daya manusia di kecamatan Pauh. Hal tersebut tergambar dari wawancara penulis yang dilakukan langsung dengan tokoh masyarakat di kecamatan Pauh. Bisa dikatakan demikian, karena secara logikanya peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, untuk menambah keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, peran serta dari berbagai kalangan sangat dibutuhkan. Terutama pemerintah daerah dan pihak Unand selaku institusi pendidikan di kecamatan Pauh.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel umur usaha, pendapatan, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan terhadap tenaga kerja yang terserap sebagai dampak dari keberadaan kampus Unand Limau Manis. Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) Umur usaha, Pendapatan, *dummy* tingkat pendidikan dan *dummy* lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 cukup tinggi yaitu 0,713. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk cukup baik dimana 71,3 persen variasi variabel dependen tenaga kerja yang terserap dapat dijelaskan dengan baik oleh keempat variabel independen yakni Umur usaha, omzet, Tingkat Pendidikan, dan Lapangan Pekerjaan. Sedangkan 28,7 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti dalam model ini.
2. Variabel Umur usaha mempunyai pengaruh signifikan dalam mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap. Yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,021 yang berarti bahwa setiap pertambahan umur usaha selama 1 tahun akan membantu penyerapan tenaga kerja sebesar 0,021 persen. Hal ini dikarenakan semakin lama usaha tersebut berdiri maka akan semakin banyak usaha atau semakin besar kesempatannya untuk mempekerjakan tenaga kerja.
3. Variabel omzet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh. Dikarenakan oleh semakin besar omzet yang

diterima perbulan oleh seseorang akan semakin besar peluang orang tersebut untuk menciptakan usaha baru atau pengembangan usaha yang telah ada. Sehingga membutuhkan karyawan untuk membantu pekerjaan tersebut. Maka, hubungan antara omzet dengan jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sangat erat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perubahan tenaga kerja 0,004. Artinya, setiap penambahan omzet sebesar Rp 1 maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 0,004 persen.

4. Variabel tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap secara nyata. Artinya ada pengaruh yang sangat kuat antara tingkat pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja. Hubungan tingkat pendidikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap adalah sebesar 0,574. Ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja sebesar 1 tingkat maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 0,574.
5. Variabel lapangan pekerjaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tenaga kerja yang terserap. Nilai koefisien lapangan pekerjaan yang positif dengan nilai VIF sebesar 1,157. Hal ini berarti lapangan pekerjaan dagang berpeluang lebih besar untuk menyerap tenaga kerja di kecamatan Pauh dan berkembang lebih cepat. Sedangkan lapangan usaha lainnya cenderung mengalami banyak hambatan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
6. Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa F-hitung sebesar 319,609 dengan signifikansi 0,000 dan lebih besar dari F-tabel yang hanya sebesar 2,46 (319,609>2,46). Ini berarti secara keseluruhan variabel independen (umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (tenaga kerja yang

terserap). Sehingga inferensi yang diambil adalah menerima Ha dan menolak Ho. Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi "Antara variabel umur usaha, pendapatan, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan berpengaruh secara nyata terhadap variabel tenaga kerja yang terserap", diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

6.2 Saran

Melihat dari penemuan pada penelitian ini yang memperlihatkan pengaruh umur usaha, omzet, tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan terhadap banyaknya tenaga kerja yang terserap di kecamatan Pauh sebagai dampak dari keberadaan kampus Unand. Maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah Pauh dengan lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM) Unand bersinergi dengan instansi lainnya bisa melakukan beberapa upaya untuk membantu masyrakat dalam pengembangan usahanya, antara lain:

1. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan

Melihat dari hasil penelitian yang mencerminkan rendahnya berpengaruh pendidikan terhadap tenaga kerja yang terserap. Maka perlu diberikan pendidikan dan pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada pelaku usaha di kecamatan Pauh guna menunjang perkembangan usahanya.

Pemberian pendidikan dan pelatihan life skill yang tepat sesuai dengan keinginan dan potensi sumber daya alam yang tersedia mampu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitasnya. Misalnya dengan pemberian pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan. Hal ini bisa sejalan dengan program

entrepreneurship yang sedang digalakkan oleh Universitas Andalas dengan melibatkan masyarakat disekitarnya, umumnya masyarakat yang bermukim di kecamatan Pauh.

2. Pemberian Bantuan Modal dan Pendampingan

Salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usahanya adalah pengahasilan yang rendah. Ini disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat pelaku usaha. Pemberian bantuan modal tersebut ditujukan untuk masyarakat di kecamatan Pauh, bisa berupa pinjaman lunak. Upaya ini bisa dilakukan Unand dengan bekerjasama dengan PT. Semen Padang dan BNI. Masyarakat yang diberikan pinjaman lunak tersebut merupakan pelaku usaha yang dianggap memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman modal.

Melihat hasil penelitian ini mampu menyajikan data yang informatif untuk melihat potret usaha masyarakat sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang memuat beberapa variabel yang mampu menggambarkan peningkatan taraf hidup masyarakat. Ataupun penelitian serupa di daerah lain, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukkan bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

A Samuelson, Paul dan William, D Nardhus. *Makro Ekonomi.* Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga. 1992.

Adhari, Maria Asti. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft Di Kabupaten Bantul.* Skripsi S-1, Unnes. 2005.

Adrimas. *Perencanaan Pembangunan Ekonomi.* Padang: Universitas Andalas. 1993.

Afrida. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

Afriyenis. *Peranan Lapangan Kerja Di Luar Sector Pertanian (Off-Farm Employment dalam Memecahkan Kemiskinan di Pedesaan.* Padang : Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. *Tesis.* 2007.

Anwar, A. *Analisis Ekonomi Biaya Transaksi.* Makalah, tidak dipublikasikan. 2001a.

_____. *Konsep Alternatif Pilihan Aktivitas Ekonomi melalui Sistem Kelembagaan Pasar atau Sistem Organisasi dan Non Pasar Lainnya.* Makalah, tidak dipublikasikan. 2001b.

_____. *Usaha Membangun Aset-Aset Alami dan Lingkungan Hidup. Pada Umumnya Diharapkan Dapat Memperbaiki Kehidupan Ekonomi Masyarakat ke Arah Keberlanjutan.* Makalah, tidak dipublikasikan. 2001c.

Boediono. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta. 1992.

_____. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan.* Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. 1999.

Budi Santosa, Purbayu; Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS.* Yogyakarta: Andi Offset. 2005.

BPS. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta. 2009.

BPS. *Kecamatan Pauh Dalam Angka*. Padang. 2010.

Chandrakirana, Kamala. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta: Industri Daur Ulang, Angkutan Becak dan Pedagang Kaki Lima.* Jakarta: UI Press. 1995.

Chaniago, A. Arifinal; dkk. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa. 1998.

Cooke, P. *The Role of Innovation in Regional Competitiveness*. Australia Journal of Regional Studies, Vol.5 No.1. 1999.

Djojohadikusumo, Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Buku I Dasar Teori dalam Ekonomi Umum.* Yayasan Obor Indonesia. 1991.

Didin, S Damanhuri. *Mencari Paradigma Ekonomi Indonesia.* Cetakan Kesatu. Bandung: Alumni. 1987.

Dumairy. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Penerbit Erlangga 1996.

Durma Tarigan, Edi. *Pengaruh Pembangunan Perumnas III Simalingkar TerhadapSosial Ekonomi di Daerah Sekitarnya.* Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. *Tesis*. 2007.

Elfindri dan Nasri Bachtiar. *Ekonomi Ketenagakerjaan.* Padang: Andalas University Press. 2004.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.

Gujarati, Damodar. *Ekonometrik Dasar*. Jakarta: Erlangga. 1999.

_____. *Ekonometrik Dasar*. Jakarta: Erlangga. 2005.

Hastuti, I. H. Model Pengembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah). Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. *Tesis.* 2001.

Jamli, Ahmad. *Teori Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE UGM. 1996.

K. Masta, Sitohang. *Analisis Pengaruh Pembangunan Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara.* Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. 2007.

Kamaludin, Rustian. *Ekonomi Pembangunan*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 1978.

Kuncoro, M. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.* Jakarta: Erlangga, 2003.

Kurniawan, Deni.*Analisis Regresi Linier dengan Menggunakan Variabel Dummy.* http://ineddeni.wordpress.com, 2007. (diakses 23 februari 2011)

Ningrat, Kuntjoro. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia. 1997.

Manning, C dan N.E. Tadjuddin. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota.* Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1996.

Marhendriyanto, Beta. *Pengaruh Kampus Perguruan Tinggi Terhadap Perkembangan Kawasan Sekitarnya di Kota Semarang.* Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. *Masters thesis*. 2003.

Mardiasmo. *Otonomi Dan Manajemen Keungan Daerah.* Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2002.

Marzuki. *Metodologi Riset.* Yogyakarta: BPFE UGM. 2003.

Munashe, M. *The Economist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable*: *From Concept to Action,Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. Washington DC: The World Bank. 1994.

Rees, C. *The Ecologist Approach to Sustainable Development* dalam *Making Development Sustainable*: *From Concept to Action, Environmentally Sustainable Development Occasional.* Paper Series No. 2. Washington DC: The World Bank. 1994.

Richardson, H. *Regional Economics. Location Theory, Urban Structure and Regional Change.* London: Word University. 1972.

Samian. *Ukuran Sampel.* samianstats.files.wordpress.com/2008/08/ukuran-sampel.pdf. (diakses 10 Juni 2010)

Sara, et. All. *The Effect of Local Economic Development Policy on Employment in Rural Counties in the Mid-Atlantic Region.* http://www.udel.edu/FREC/PUBS/SP02-04.pdf. (diakses, 3 Maret 2011).

Shaleh, Nazili Ahmad. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Bina Usaha. 1982.

Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 1995.

_____.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 1998.

Situs Resmi Kota Padang. www.padang.go.id

Situs Resmi Propinsi Sumatera Barat. www.sumbarprov.go.id

Situs Minangkabau di Dunia Maya. www.padangtoday.com

Soedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT. Rafika Aditama. 2001.

Sosmiarti. *Pengaruh Keberadaan PT. Semen Padang Terhadap Social Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kaecamatan Lubuk Kilangan)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Padang. 2003.

Sugiyono. *MetodePenelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharyanto, Arys. *Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. *Tesis*. 2007.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1986.

_____, Sadono. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Sukardi. *Ekonomi 1 Untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2009.

Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2004.

Sumitro, Rochmat. *Asas dan Dasar Perpajakan 1*. Bandung: PT. Refika Aditama. 1998.

Supranto, J. *Ekonometrik*. Buku Kesatu. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI. 2002.

Tap. MPR No. II/ MPR/ 1993, tentang GBHN. 1993.

Tarigan, Edi Dharma. *Pengaruh Pembangunan Perumnas III Simalingkar Terhadap Sosial Ekonomi di Daerah Sekitarnya*. Medan: Program Pascasarjana USU. *Tesis*. 2001.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Dikti. 1994.

Todaro, Micahael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketaiga (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga. 2000.

Undang – Undang Dasar 1945, Pasal 27 ayat 2.

Waluyo, Dwi Eko. *Ekonomika Makro*. Malang: UMM Press. Edisi revisi, cet. 5. Hal. 11.

Winardi. *Ekonomi Mikro Aspek-aspek: Pengusaha Badan Usaha Perusahaan*. Bandung: Mandar Maju. 1992.

Yacub, Lukman. *Ekonomi Pembangunan. Universitas Andalas*. Padang. 1987.

Yusuf, Helmi., dkk. *Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Pelabuhan Lempasing. Bandar Lampung)*. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. 2005.